

PERAN ORANG TUA DALAM STIMULASI FISIK MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL BAGI ANAK USIA 4 – 6 TAHUN DI  
DESA SOMOROTO KAUMAN PONOROGO

**SKRIPSI**



JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

NOVEMBER 2022

## ABSTRAK

**Karunia, Gandy.** 2022. *Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung dan Menempel Bagi Anak Usia 4 – 6 Tahun di Desa Somoroto Kauman Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.

### **Kata Kunci: Peran Orang Tua, Stimulasi, Perkembangan Fisik Motorik Halus, Anak Usia Dini.**

Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak usia dini yang dapat dilakukan untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Berbagai macam kegiatan pembelajaran yang mendukung minat dan bakat dalam proses belajar. Salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan menggantung dan menempel agar jari-jari anak dapat terlatih, melalui kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Kegiatan menggantung dan menempel berbagai media yang dilakukan oleh anak sampai menyelesaikan dengan baik dapat menjadi pilihan kegiatan menarik. Dalam mengatasi anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam menggantung peran orang tua dapat membantu dan sangat dibutuhkan oleh anak. Karena, dari rangsangan maupun pembelajaran yang orang tua terapkan terhadap anak usia dini dapat membantu dalam perkembangannya pada setiap kegiatan. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam menstimulasi fisik motorik halus melalui kegiatan menggantung dan menempel bagi anak usia 4-6 tahun di desa Somoroto Kauman Ponorogo.

Perkembangan motorik begitu penting, karena berhubungan langsung dengan fisik motorik halus anak usia dini yang memberikan tujuan dalam melatih keterampilan koordinasi antara indra penglihatan dengan olah gerak jari anak. Penelitian yang penting guna mengetahui sejauh mana perkembangan anak usia dini pada proses kegiatan menggantung dan menempel. Dengan melakukan kegiatan ini menjadikan pedoman baru dalam proses belajar. Anak usia dini yang memiliki gangguan dalam perkembangan motorik halus juga sering muncul permasalahan, yaitu buku dan pensilnya jatuh, jatuh dari kursi dan mengganggu jalannya pembelajaran karena menabrak perabotan. Perkembangan dan gangguan yang ditunjukkan oleh anak berbeda-beda, hal ini dikarenakan perkembangan seriap individu terjadi dalam urutan tertentu, yang terbaik bisa melakukan dengan menilai perkembangan anak melalui pengamatan dan memberikannya kegiatan yang dapat membantu perkembangannya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, peneliti lebih memilih penelitian kualitatif karena untuk memperoleh pembahasan dengan makna yang mendalam dari peran orang tua di desa Somoroto, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo dalam menstimulasi kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan menggantung dan menempel. Penelitian yang mengambil 5 orang tua dan 5 anak usia dini dijadikan sampel dalam melakukan penelitian. Penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrumen dalam pengumpulan data, dimana tiga teknik tersebut dapat digunakan untuk fenomena yang terjadi. Hasil berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa informan telah menunjukkan dalam memberi pelajaran berupa pendidikan terhadap anak usia dini untuk merangsang fisik motorik halus dengan berbagai kegiatan sehari-hari. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Di sini, yang digunakan peneliti adalah teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu yang terdiri dari Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat: (1) peran orang tua sebagai pendidik dalam menstimulasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan menggantung dan menempel yaitu orang tua sebagai pembina iman dan tauhid, orang tua sebagai pembina akhlak, orang tua sebagai pembina ibadah dan agama, orang tua sebagai pembina kepribadian dan sosial anak, yang semua hal tersebut dibuktikan dengan adanya anak yang dilibatkan melalui gambar tentang pembinaan akhlak dan moral. Gambar yang digunakan untuk menggantung dan menempel seperti: gambar sikap akhlak yang baik dan buruk, gambar ciptaan tuhan. Gambar yang menjadikan media pembantu orang tua dalam menjalankan perannya menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. (2) Orang tua sebagai pembimbing terlihat pada kegiatan menggantung dan menempel bahwa orang tua bisa menjadi teman, orang tua sebagai tempat berdiskusi dan bertanya, orang tua sebagai melihat dan mengembangkan bakat anak, orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Memang pada proses melatih fisik motorik halus terhadap anak perlu diterapkan secara bertahap dan sabar dalam melenturkan otot tangan dan melatih koordinasi konsentrasi mata pada saat melakukan jenis kegiatan. Dari kegiatan menggantung dan menempel pada anak usia dini memiliki manfaat bagi anak yang belum terbiasa ataupun belum melenturkan jari-jari tangan anak supaya dalam melakukan kegiatannya terasa lebih mudah.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Gandy Karunia  
NIM : 205180036  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan  
Menggunting dan Menempel bagi Anak Usia 4 – 6 Tahun di Desa Somoroto  
Kauman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

  
Yuli Salis Hijrivani, M.Pd.  
NIP. 199307102018012003

Ponorogo, 6 September 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Ponorogo Agama Islam Negeri

Ponorogo



  
ROHMAH, M.Pd.I.  
NIP. 197608202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Gandy Karunia  
NIM : 205180036  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Peran Orang Tua dalam Stimulasi Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel bagi Anak Usia 4 – 6 Tahun di Desa Somoroto Kauman Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Oktober 2022

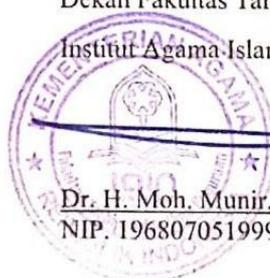
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 26 Oktober 2022

Ponorogo, 26 Oktober 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
  
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. 9  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

(  )

Penguji I : Dr. Ab. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I.

(  )

Penguji II : Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.

(  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gandy Karunia

NIM : 205180036

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi/Tesis : PERAN ORANG TUA DALAM STIMULASI FISIK MOTORIK  
HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL  
BAGI ANAK USIA 4 – 6 TAHUN DI DESA SOMOROTO KAUMAN  
PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 09 Desember 2022

Penulis



Gandy Karunia

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gandy Karunia

NIM : 205180036

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Fisik Motorik Halus Melalui  
Kegiatan Menggunting dan Menempel bagi Anak Usia 4 – 6 Tahun di  
Desa Somoroto Kauman Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang penulis tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang penulis akui sebagai hasil tulisan atau pikiran penulis sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Gandy Karunia

NIM. 205180036

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data.....	49
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	55
B. Paparan Data.....	57
C. Pembahasan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>109</b>
<b>SURAT IJIN PENELITIAN.....</b>	<b>110</b>
<b>SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....</b>	<b>111</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Perbedaan dan Persamaan Karya Ilmiah Tentang Motorik Halus.....	45
Gambar 4.1 : Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Kegiatan Menggunting dan Menempel.....	69
Gambar 4.2 : Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing Dalam Kegiatan Menggunting dan Menempel.....	88



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	112
Lampiran 2: Transkrip Wawancara.....	113
Lampiran 3: Jadwal Wawancara.....	118
Lampiran 4: Transkrip Observasi.....	119
Lampiran 5: Jadwal Observasi.....	124
Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	125



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Gangguan perkembangan motorik pada anak pada masa pertumbuhan dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Meskipun demikian, tidak semua anak yang mengalami kesulitan belajar memperlihatkan gangguan pada perkembangan motorik. Motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan gerakan ringan. Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki.<sup>1</sup> Gangguan perkembangan motorik sering dilakukan dalam bentuk adanya gerakan-gerakan yang melimpah atau bisa dikatakan ketika anak ingin menggerakkan tangan kanan, tangan kiri ikut bergerak tanpa adanya paksaan.

Kurangnya koordinasi dalam aktivitas motorik halus (*fine-motor*) dan kurangnya penghayatan gerak olah tubuh (*body-image*) serta kekurangan pemahaman dalam hubungan arah. Aktivitas motorik merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan urat saraf tulang belakang.<sup>2</sup> Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo terletak di sebelah barat dari pusat kota Ponorogo dengan jarak  $\pm 8$  KM, waktu perjalanan dari pusat kota, memakan

---

<sup>1</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media 2014), 222.

<sup>2</sup> *Ibid*, 222.

waktu 17 menit dengan menggunakan kendaraan, kondisi sepanjang jalan yang baik dan bagus sehingga cepat sampai ke lokasi. Wilayah ini cukup luas dan terdiri dari beberapa dukuh atau dusun. Lokasi ini cocok dipilih sebagai lokasi penelitian karena sedikit sekali dokumentasi atau hasil penelitian yang terkait geografi di wilayah ini, diharapkan dengan meneliti di lokasi ini dapat menjadi pionir (pelopor) agar semakin banyak penelitian lanjutan. Berbagai macam persoalan pada permasalahan-permasalahan pada gangguan perkembangan motorik halus juga dengan mudah dilihat dan dikenali pada saat anak melakukan berbagai macam gerakan seperti menari, menulis dan saat melakukan gerakan aktivitas saat kegiatan.

Penelitian perkembangan motorik begitu penting, apalagi berkaitan dengan motorik halus yang bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi untuk melenturkan motorik anak antaranya tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain.<sup>3</sup> Dalam penelitian tentang motorik halus anak begitu penting, karena untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus anak di Desa Somoroto Kauman Ponorogo. Kegiatan penelitian yang dilakukan di kawasan somoroto selain sebagai pijakan dalam melakukan tindakan penelitian, juga baik untuk mengetahui perkembangan fisik motorik halus anak usia dini di kawasan desa Somoroto Kauman Ponorogo. Dengan melakukan kegiatan penelitian ini menjadikan pengalaman baru yang dilakukan di desa.

---

<sup>3</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas 2005), 145.

Anak usia dini yang memiliki gangguan dalam perkembangan motorik halus juga sering muncul permasalahan, yaitu buku dan pensilnya jatuh, jatuh dari kursi dan mengganggu jalannya pembelajaran karena menabrak perabotan, karena dari stimulasi yang dilakukan kurang maksimal dalam melatih gerakan fisik motorik halus sehingga anak kurang mahir dalam melakukan sebuah kegiatan. Dengan kurang tangkasnya dalam memegang benda yang menggunakan anggota tubuh yaitu tangan anak usia dini yang belum pernah mendapat stimulasi motorik halus akan mengalami kesulitan dalam memegang. Motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki yang terkait dengan anak sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari.<sup>4</sup> Jadi penting, bagi anak usia dini untuk berlatih menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus. Anak usia dini yang sudah memegang keahlian dalam mengambil dengan tangkas akan terasa mudah dalam menyelesaikan tugas.

Sebagai contoh kasus pada orang tua yang melatih anak untuk melakukan kegiatan menggantung dan menempel. Permasalahan yang menjadi gangguan dalam perkembangan anak ditengah masyarakat yang belum teratasi secara optimal dari penyimpangan terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia dini. Gangguan dan lambatnya perkembangan motorik halus yang dialami anak tentu menuai pertanyaan. Peran orang tua

---

<sup>4</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), 236.

sebagai panutan untuk anak dalam menstimulasi perkembangan motorik halus seperti menggunting dan menempel. Dengan mengajarkan kegiatan sederhana yang ada disekitar lingkungan anak apabila masih belum mampu dalam kegiatan menggunting, orang tua dapat melatih anak dengan memegang benda.

Berdasarkan permasalahan anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menstimulasi motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel terhadap anak usia dini. Keterlambatan motorik halus pada anak dapat menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri, mempunyai rasa malu, kecemburuan terhadap anak lain dan mengalami ketergantungan. Hal ini dapat menjadikan anak kesulitan dalam memasuki bangku sekolah untuk melatih perkembangan dan mencerdaskan dalam belajar, dikarenakan kemampuan motorik halus dalam bersosialisasi maupun berinteraksi dengan teman sebayanya yang sangat diperlukan, misalnya saat bermain dan juga menulis.

Rasa ketergantungan dan tidak percaya diri yang dimiliki oleh seorang anak akan mengakibatkan penurunan prestasi dibawah kemampuan anak.<sup>5</sup> Menurut Piaget, belajar Sensorimotor pada masa dini merupakan bangunan dasar bagi perkembangan motorik dan kognitif yang lebih

---

<sup>5</sup> Farida Weni, Tri Purnani, *Pengaruh Pemberian Stimulus Seni Melukis Dengan Teknik Pointilis Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah* (Kediri: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Vol.1 No.2 2020), 140-150.

kompleks. Sensorimotor adalah kegiatan dimana anak-anak bermain dengan menggunakan seluruh panca Indra mereka.<sup>6</sup> Dengan kegiatan yang dapat melatih anak usia dini untuk melatih sensorimotor dapat melakukan kegiatan sederhana yang dapat melatih konsentrasi anak. Pemberian stimulasi untuk mencapai perkembangan dapat memberikan dampak bagi yang bersangkutan apabila dalam melatih dan memberikan kegiatan dapat berjalan dengan baik untuk mendukung di masa pertumbuhannya.

Perkembangan motorik halus berlangsung yang diprediksi, seperti diagram bagi pertumbuhan fisik rata-rata. Perkembangan individu yang berbeda-beda ini akan tampak pada anak-anak, tiap anak punya jenis biologis masing-masing. Jadi, antara perkembangan dan gangguan yang ditunjuk oleh anak berbeda-beda hal ini dikarenakan perkembangan setiap anak terjadi dalam urutan tertentu, yang terbaik bisa lakukan adalah menilai perkembangan anak lewat pengamatan dan memberinya kegiatan, material serta dorongan yang sesuai.<sup>7</sup> Oleh karena itu peran orang tua dalam menstimulasi fisik motorik halus perlu melihat terlebih dahulu batas kemampuan anak yang akan meningkatkan motorik.

Di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo masih ada anak yang belum terampil dan perlu banyak yang dikembangkan dalam aspek perkembangan motorik halus seperti menggunting dan menempel anak yang masih

---

<sup>6</sup> Ahmad Solihin, *Pengertian dan Manfaat Main Sensorimotor*, (Artikel Anak PAUD Bermain Belajar) diakses pada 7 Desember 2021 Pukul 10.53 WIB.

<sup>7</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group 2013), 237.

mebutuhkan bantuan dari peran orang tua untuk membantu menggunting dan menempel karena ada anak yang masih merasa kesulitan dalam memegang gunting maupun memotong dan menempel, supaya hasil yang dilakukan baik saat pembelajaran. Dengan memberikan pelatihan tentang motorik halus anak usia dini dalam melakukan kegiatan sehari-hari dapat mempermudah disetiap pembelajaran yang dilakukan.

Setelah dilakukannya uji coba penelitian yang menasar anak usia dini sebagai objek dalam melakukan kegiatan menggunting sekaligus menempel terdapat anak yang sudah mampu dalam menyelesaikan dengan baik, yang rata-rata anak sudah dapat mengerjakan sesuai kemampuannya. Pada proses membantu menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan motorik halus yaitu menggunting dan menempel. Dari kegiatan tersebut setidaknya dapat melatih anak untuk melakukan segala kegiatan. Meskipun kegiatan fisik motorik halus ini berhubungan gerak antara koordinasi mata dan tangan. Dengan memberikan kegiatan menggunting berbagai bentuk dapat melatih perkembangan yang mencakup dengan segala proses untuk melatih sekaligus membiasakan anak usia dini untuk mengejar kemampuan pada masa pertumbuhannya.

Apabila pada masa perkembangan anak jarang terlatih maupun kurang adanya penerapan dari orang tua anak merasa kesulitan dalam mengikuti berbagai kegiatan. Apalagi jenis kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dengan perkembangan fisik motorik halus anak

pada usia 4-6 tahun. Dengan memberikan landasan teori pada pembelajaran juga harus memberi pengimbang dalam aspek uji coba atau mempraktikkan langsung dengan subjek. Mengambil contoh, dalam kegiatan pembelajaran pada tingkat pendidikan anak usia dini sebelum masuk ke dalam inti pembelajaran memberikan teori yang akan diterapkan, setelah selesai diterapkannya teori dan sudah menjelaskan tata cara menyelesaikan tugas pembelajaran supaya pada saat sebelum masuk kedalam pembelajaran inti anak sudah memahami maksud dari pembelajaran yang akan dilakukan pada saat itu secara langsung untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dalam mengikuti pelajaran.

Tujuan menggunting adalah untuk mempersiapkan anak usia dini menuju pendidikan tahap selanjutnya khususnya kemampuan untuk menulis, karena dalam menulis dibutuhkan kekuatan otot-otot, jari-jari dan koordinasi mata dengan tangan yang dapat dilatih melalui menggunting.<sup>8</sup> Dengan melatih anak usia dini dalam membantu perkembangan fisik motorik halus melalui kegiatan yang sederhana akan menjadikan pengalaman baru untuk pertumbuhan anak diakan datang. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Bagi Anak Usia 4 – 6 Tahun di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo”

---

<sup>8</sup> Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), 120.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini, maka peneliti memfokuskan ini pada masalah peran orang tua dalam stimulasi fisik motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel bagi anak usia 4 – 6 tahun di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik dalam stimulasi kemampuan fisik motorik anak melalui kegiatan menggunting dan menempel bagi anak usia 4-6 tahun di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo ?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam stimulasi kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel bagi anak usia 4-6 tahun di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo ?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam stimulasi kemampuan motorik halus dalam menggunting, memegang, dan menggenggam di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo.
2. Untuk memaparkan permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi orang tua dalam stimulasi motorik halus anak di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo.

## E. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam stimulasi fisik motorik halus melalui kegiatan menggantung dan menempel bagi anak usia 4 – 6 tahun di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi akademis, penelitian ini dapat menjadi sumber data penelitian selanjutnya.
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini, apabila anak tidak sesuai pada aspek perkembangan dengan usia teman sebayanya.
- c. Bagi peneliti, untuk menjadi pedoman dan pengalaman dalam memecahkan suatu masalah pada perkembangan motorik halus anak usia dini.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dipahami secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

**Bab I** berisi pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran keseluruhan penelitian, yakni meliputi latar

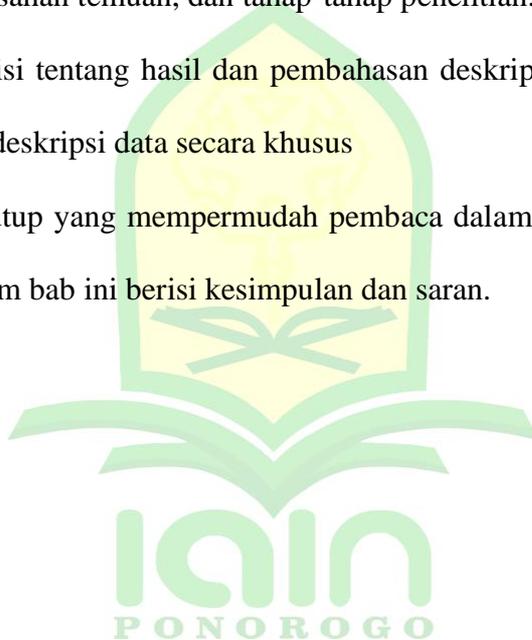
belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II** kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu tentang pengertian motorik halus anak usia dini.

**Bab III** berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV** berisi tentang hasil dan pembahasan deskripsi data secara umum dan deskripsi data secara khusus

**Bab V** penutup yang mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Orang Tua, Hak & Kewajiban dan Peran Orang Tua**

###### **a. Pengertian Orang Tua**

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua menurut Yasin Musthofa adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya.<sup>9</sup> Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga.

Dalam keluarga ini orang tua sebagai pemimpin terhadap segala pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi kesatuan dalam proses menunjang segala aspek secara menyeluruh. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah

---

<sup>9</sup> Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sketsa 2007), 73.

usia lima tahun (batita).<sup>10</sup> Pemberian stimulus rangsangan perkembangan motorik halus terhadap anak usia dini yang sangat diperlukan, apalagi pada proses perkembangan ini anak membutuhkan perhatian dari peran orang tua untuk membantu mengembangkan kreativitasnya.

Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Keluarga merupakan pondasi yang paling utama dalam hal pendidikan bahwa dalam keterlibatan mendidik anak mulai dari penerapan perilaku dan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan anak dalam masa perkembangan. Perkembangan adalah suatu proses bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat di kembangkan sebagai hasil dari proses pematangan.<sup>11</sup> Tugas orang tua adalah orang yang mempunyai kewajiban atas amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua atau keluarga yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak dari segala aspek

---

<sup>10</sup> Nurkamelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Vol. 2, No. 2, 2019, hlm 118.

<sup>11</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 195.

kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.<sup>12</sup>

#### **b. Peran Orang Tua**

Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.<sup>13</sup>

Orang tua yaitu keluarga yang telah terbentuk dalam menjalankan sebuah rumah tangga dan telah mempunyai anak untuk mendidik, merawat dan mengasuh dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Fungsi dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu yang lengkap dan sehatnya fisik anak memiliki pengaruh besar pada perkembangan motoriknya dan terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.<sup>14</sup>

Anak yang terbiasa hidup mandiri dengan segala halangan

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 1988), 667.

<sup>13</sup> Novrinda, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, (Jurnal Potensia PG–Paud FKIP UNIB, Vol.2, No.1 2017), 42.

<sup>14</sup> Dea Rakhimafa Wulandari, *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dimasa Pandemic Covid 19*, (Jurnal Paradigma, Vol. 11, No. 1, 2021), 206.

menjadi pelajaran dalam menjalankan tindakan yang menguntungkan.

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Mendidik dan mengajar dengan cara atau metode tepat, perlu memperhatikan perkembangan anak didik, khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) dimana anak merupakan subjek didik yang mempunyai karakteristik khusus, baik perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan fisik maupun perkembangan bahasa.<sup>15</sup>

Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya.<sup>16</sup>

Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya. Dalam meningkatkan

---

<sup>15</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 198.

<sup>16</sup> Nurlaeni & Juniarti, *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dimasa Pandemic Covid 19* (Magetan: Jurnal Paradigma 2017), 206.

bangsa yang berkualitas, diperlukan pembangunan pendidikan yang didasari dengan tingginya mutu pendidikan. Setiap anak memerlukan pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup sehingga secara nyata memerlukan suatu lembaga yang mampu meningkatkan pendidikan anak dalam pendidikan keluarga. Orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan didalam keluarga itu tidak penting karena dasar yang utama yang harus orang tua berikan kepada anak adalah pendidikan di dalam keluarga.

### c. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena anak memperoleh kesinambungan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan di sekolah melalui orang tua.<sup>17</sup> Dari pemberian nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menerapkan berperilaku dalam melakukan tindakan yang menguntungkan dari diri tingkah laku anak, anak yang mendapat perhatian yang cukup dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang positif dan diterima orang tua dalam menerapkan berperilaku baik sangat didukung dari hasil penerapan pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Luasnya ilmu agama

---

<sup>17</sup> Adrian, Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga*, EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 03 No. 02 Desember 2017, 158.

anak dalam mengimplementasikan dengan sukarela tanpa tekanan dari orang lain adalah bentuk dari sikap ramah anak

Keterlibatan orang tua dan keluarga dalam pendidikan anak menjadi mutlak menjadi penyempurna dari nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sebab pendidikan anak (khususnya pendidikan akhlak) harus mengandung unsur perasaan, sentuhan nurani, dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Islam sangat memperhatikan pendidikan anak dalam rumah tangga. Peran orang tua sebagai pendidik anak yang utama dalam keluarga.<sup>19</sup>

Di samping itu bagi sebagian orang tua yang memang memiliki pendidikan tinggi tidak menjadi masalah dalam membantu anak mengerjakan tugas, lain halnya dengan orang tua yang memiliki pendidikan rendah.<sup>20</sup> Hal ini sejalan dengan hasil peneliti seorang ahli psikologi anak bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya sesuai dengan kebutuhannya dan secara langsung akan memberikan perhatian ekstra, namun jika tingkat pendidikan orang tua yang rendah, akan berdampak pada

---

<sup>18</sup> Masturin, *Pendidikan Karakter Pada Materi PAI Dalam Pembentukan Manusia Berkualitas* Jurnal Pendidikan Dasar Islam Al-Bidayah, Vol. 7, No. 1, Tahun 2015, Hal. 57.

<sup>19</sup> Adrian, Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga*, EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 03, No. 02, Desember 2017, 159.

<sup>20</sup> Puji Rahayu. dkk., *Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbajo*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume: 6, No: 1 Tahun 2021, 93.

kurangnya pengetahuan orang tua bagaimana seharusnya perlakuan mereka sebagai orang tua mengenai peran pola asuh kepada anak sendiri sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya (umur anak), kebutuhannya dan kemandiriannya.<sup>21</sup>

Orang tua menjalankan tugas untuk mendidik anak, memperhatikan pertumbuhan, dan perkembangan anak. Untuk mewujudkan anak yang terdidik dan menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak terpuji di kemudian hari, maka orang tua untuk memperhatikan akan peran orang tua.<sup>22</sup> Peran-peran orang tua sebagai pendidik tersebut diantaranya adalah:

1) Pembina Iman dan Tauhid.

Untuk menghindari perbuatan syirik atau menyekutukan Allah. Nasihat untuk menghindari perbuatan syirik juga mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Allah SWT.<sup>23</sup> Orang tua sebagai pendidik anak dalam keluarga, lebih mengedepankan pendekatan kasih sayang dalam mendidik anak. Karena hasil pendidikan yang didapat oleh anak dalam keluarga sebagai refleksi dalam pendidikan ilmu yang diberikan oleh orang tua sebagai pelengkap pada saat sistem

---

<sup>21</sup> R. Nofianti, *Daring Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid 19 Di Tk Islam Ibnu Qoyyim 2020*. 13(2), 19–30.

<sup>22</sup> *Ibid*, 159.

<sup>23</sup> *Ibid*, 159.

pembelajaran disekolah yang memberi maksud untuk pedoman belajar anak.

Semakin sayang orang tua kepada anak, maka semakin sayang pula anak kepada orang tua. Jika orang tua sering membentak dan mengancam anak dalam keluarga, maka sikap anak pun akan sama seperti apa yang didapatkannya.<sup>24</sup>

## 2) Pembina Akhlak.

Akhlak merupakan implementasi dari iman yang terdapat dalam hati seseorang. Akhlaklah yang akan menghiasi kehidupan.<sup>25</sup> Dari adab bertingkah laku seorang anak kepada orang tua maupun kepada orang lain menunjukkan sifat terpuji, maka anak yang melakukan perbuatan tersebut memiliki pandangan yang baik dan di hormati oleh orang yang melihat maupun menjumpai anak yang bersikap sopan santun.

Dan sebaliknya, apabila anak yang tidak memiliki nilai pendidikan akhlak yang baik, orang lain memandang anak yang tidak mempunyai norma-norma agama dalam bertingkah laku kepada orang lain. Oleh karena itu maka, orang tua hendaknya memberikan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 160.

<sup>25</sup> *Ibid*, 160.

bimbingan, asuhan, dan suri tauladan yang baik bagi anak-anak dalam keluarga.<sup>26</sup>

### 3) Pembina Ibadah dan Agama.

Pembinaan beribadah pada anak dimulai dari dalam keluarga. Memerintahkan anak untuk mengerjakan ibadah dan melaksanakan amal kebajikan adalah dengan cara mengajak dan membimbing anak dengan kelembutan sekalipun tujuannya adalah untuk tetap konsisten menjalankan ibadah dan beramal saleh.<sup>27</sup>

Penerapan sikap yang mengajak anak untuk mengikuti dan menerapkan binaan dari orang tua didalam keluarga untuk memberi maksud supaya anak yang telah menerima pendidikan yang baik akan selalu di terapkan di kehidupan sehari-hari agar mempunyai pandangan tentang agama dan moral dalam bertingkah laku baik kepada orang tua, saudara, masyarakat dan untuk kemajuan bangsa dan negara.

Orang tua juga mengajarkan kepada anak untuk mampu menahan diri, mempunyai keteguhan hati, dan tekad yang kuat dalam menjalankan perintah Allah

---

<sup>26</sup> H. Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Guru, Orang Tua dan Calon*, (Jakarta: Akademia, 2013), 155.

<sup>27</sup> Adrian, Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga*, EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 03, No. 02 Desember 2017, 163.

berupa ibadah dan amal saleh.<sup>28</sup> Dari ajaran yang telah diterapkan orang tua di dalam keluarga akan memberi kemajuan perilaku baik yang akan menjadi pedoman.

#### 4) Pembina Kepribadian dan Sosial Anak.

Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserap anak dalam setiap masa pertumbuhan dan perkembangannya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pribadi seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama.<sup>29</sup>

Setiap bentuk pendidikan tentu mempunyai kurikulum, pendidikan dalam keluarga juga mempunyai kurikulum, tetapi berbeda dengan kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan formal. Kurikulum pendidikan dalam keluarga secara umum mencakup pendidikan jasmani dan ketrampilan, akal, dan kejiwaan anak.<sup>30</sup>

Pendidikan yang diterapkan orang tua tentu yang memberi dampak positif bagi anak yang telah di didik. Supaya dalam menjalankan kehidupan dapat mengetahui

---

<sup>28</sup> Al-Qahtani, *Tarbiyatul Auladfidho'i*, Kitab Wasunnah, (Jami'aHuquq Mahfudhoh, 2011), 57.

<sup>29</sup> Adrian, Muhammad Irfan Syaifuddin...164.

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 156.

arah dalam mengambil segala keputusan dengan baik dan menjadikan anak lebih bahagia setiap aktivitasnya.

#### d. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Pemberian bimbingan terhadap anak untuk mengarahkan tujuan yang benar dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari menjadi pedoman yang memberi kebahagiaan untuk diri anak. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar, pendidikan anak adalah tanggung jawab Orang tua.<sup>31</sup>

Pendidikan anak adalah tanggung jawab Orang tua. Belajar disekolah tetap peran orang tua paling utama, sekarang ini banyak terlihat bahwa seolah-olah sekolah memegang peran utama dalam proses mendidik anak, sehingga lepas tanggung jawab.<sup>32</sup> Dari perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dalam arti memberi dan mengajarkan pengetahuan dapat menjadi pedoman belajar pada pembelajaran di sekolah.

Sebagai sarana dalam menunjang perkembangan dalam menuntut ilmu pengetahuan orang tua juga diwajibkan untuk memberi dan mendukung berbagai aspek pengetahuan yang di

---

<sup>31</sup> M. Umar, *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak* (JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, Vol: 1, No: 1 Tahun 2015. 88.

<sup>32</sup> Puji Rahayu, dkk., *Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbajo*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume: 6, No: 1 Tahun 2021. 88.

ajarkan pada saat pembelajaran disekolah. Orang tua yang menginginkan anaknya mencapai kesuksesan dalam menuntut ilmu pengetahuan tidak terlepas dari rasa sayang, perhatian yang diberikan orang tua dalam memenuhi segala keperluan anaknya pada proses belajar mengajar guna memenuhi kebutuhannya sebagai anak didik. Adapun peran penting orang tua sebagai pembimbing dalam mendampingi anak yaitu:<sup>33</sup>

a) Orang tua sebagai teman anak.

Orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Di saat menghadapi permasalahan, ada orang tua yang akan melindunginya.<sup>34</sup>

Dengan adanya pelindung dari orang tua anak merasa aman dalam mengikuti setiap pembelajaran. Bukan berarti orang tua setiap saat menjaga anak di sebuah sekolah tempat anak menuntut ilmu pengetahuan, akan tetapi orang tua menjaga anak jarak jauh dengan bantuan guru di sekolah. Hal tersebut dapat

---

<sup>33</sup> Iftitah, S. L., & M. F. Anawaty, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. JCE (Journal Of Childhood Education), 2020, 90.

<sup>34</sup> Puji Rahayu, dkk., *Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbajo*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume: 6, No: 1 Tahun 2021. 90.

membangkitkan kedekatan orang tua dengan anak dan akan menambah rasa percaya diri anak.

b) Orang tua sebagai tempat berdiskusi dan bertanya.

Anak yang mengalami kesulitan dalam proses belajar akan bingung dan tidak tahu arah yang akan dipilih dalam mengikuti sebuah pembelajaran, oleh sebab itu anak pasti akan bertanya hal sesuatu yang dianggap sulit dan belum dipahami oleh anak dalam proses belajar.

Dari kegiatan diskusi pada pembelajaran akan mempermudah dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan akan mengerti maksud. Fungsi dari berdiskusi dan bertanya ini sendiri mengarahkan anak agar menemukan jalan dalam menyelesaikan persoalan dan membangun ilmu pengetahuan baru yang didapat anak dalam proses diskusi dan bertanya.

c) Orang tua sebagai pengembang dan melihat bakat anak.

Orang tua sebagai pengembang bakat anak untuk mengenali diri sendiri sebagai sarana memudahkan anak agar bisa menjadi titik awal untuk menuju kebahagiaan dan kedamaian hidup.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>*Ibid*, 90.

Pentingnya mengenali diri juga berguna untuk mencapai kesuksesan masa depan anak, seperti jabatan tinggi, profesi yang ditekuni, memiliki keluarga yang sempurna dan bahagia, aset kekayaan, dan lain sebagainya. Disini peran orang tua sangat dibutuhkan anak untuk membentuk karakter dan sikap dalam bertindak supaya memiliki pribadi yang baik.

- d) Orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.<sup>36</sup>

Anak apabila tidak dibantu bakat dan minatnya baik yang ditekuni dan minat yang dipilih sesuai dengan kemampuannya tidak akan dapat mengembangkan tanpa adanya dorongan dari orang lain. Ada faktor yang dialami anak apabila bakat dan minatnya tidak dikembangkan mulai dari rasa takut apabila melakukan

---

<sup>36</sup> M. Umar, *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 2015, 90.

dan mengembangkan minat dan bakatnya, tidak percaya diri akan bakat yang ditekuni, bakat tidak dapat berkembang dan lain sebagainya.

Membimbing anak untuk mencapai cita-cita yang di inginkan menjadi tugas orang tua untuk membantu mengembangkan dan mengikuti apa yang akan ditempuh anak. Karena setiap karakter anak memiliki pribadi yang berbeda-beda, orang tua juga tidak boleh memaksa anak untuk mengikuti kemauan orang tua untuk menekan anak supaya mengikuti keinginannya, biarkan anak pada masa perkembangan ini menekuni bakat dan minat yang akan dipilih dan mampu dalam melakukan tanpa tekanan terlebih dahulu.

Orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang aman dan nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik, suasana belajar dibuat secara natural (alami).<sup>37</sup> Belajar dibuat secara natural disini mengarah ke suasana yang sejuk dan segar yang akan menjadi tempat yang nyaman dalam proses maupun mengerjakan berbagai tugas sebagai siswa.

Apabila tempat yang akan menjadi landasan dalam mengikuti pelajaran terdapat suasana yang

---

<sup>37</sup> *Ibid*, 90.

menjadikan anak tidak bertahan lama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, akan tidak nyaman dan menjadikan anak dalam menuntut ilmu pengetahuan tidak konsentrasi, dari tidak konsentrasinya dalam mengikuti pembelajaran materi yang disampaikan akan tidak berguna, karena suasana yang panas dan gerah menjadikan anak tidak mengikuti pembelajaran dengan optimal.

**e. Hak dan Kewajiban Orang Tua.**

Dalam keluarga pasti menginginkan dengan kehadiran buah hati atau anak yang akan menjadikan pelengkap dalam membangun hubungan rumah tangga pada setiap pasangan. Apabila dalam sebuah rumah tangga tidak mendapat kehadiran buah hati, pasti keluarga yang menjalankan merasa sunyi dan tidak bersemangat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setiap keluarga ingin kehadiran anak supaya mendapat kebahagiaan. Namun tidak hanya sebatas menginginkan kehadiran anak saja, tetapi seorang orang tua juga mempunyai hak dan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan.<sup>38</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan anak di keluarga seperti mendapatkan sebuah kasih sayang dan perhatian dari orang tua

---

<sup>38</sup> M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009), 9.

sehingga anak merasa mendapatkan perhatian yang baik serta kebutuhannya tercukupi. Karena dari pemberian perhatian dan kasih sayang dari orang tua terhadap anak dari usia dini akan menumbuhkan rasa timbal balik yang baik untuk memberi kasih sayang terhadap orang tua saat anak sudah beranjak dewasa. Hal ini seperti hubungan yang saling menguntungkan apabila anak mendapat kasih sayang yang penuh dan cukup untuk keberlangsungan masa depan.<sup>39</sup>

Namun apabila anak dari sejak usia dini atau pada masa anak-anak tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang hangat dari orang tua maka anak tersebut merasa tidak ada perhatian terhadap kehidupan anak dan anak nanti pada masa pertumbuhan akan mengabaikan orang tua pada saat usia beranjak tua dan anak beranjak dewasa. Mengapa demikian, karena anak merasa terabaikan pada saat dimasa yang seharusnya mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua namun tidak dapat bahkan kurang. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik utama di dalam keluarga harus memperhatikan dan tidak menelantarkan anak supaya tertanam rasa kasih sayang pada orang tua untuk keberlangsungan masa depan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Fitria Indriyani, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: 2014), 15.

<sup>40</sup> Irma, C. N., Et Al, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2019, 214.

Hak dan kewajiban orang tua dan anak dalam memenuhi kebutuhan didalam keluarga di antaranya:

- 1) Hak yang harus didapatkan orang tua dari anak yaitu mendapatkan kasih sayang dari anak, dihormati dan dihargai anak, disayangi oleh anak, di lindungi anak, dan dirawat oleh anak saat orang tua kesusahan.
- 2) Kewajiban orang tua yang harus diberikan anak yaitu merawat anak, melindungi anak, menafkahi anak, mendidik anak menjadi orang yang baik, dan menyekolahkan anak.

Tidak hanya memberikan sebuah perhatian dan kasih sayang terhadap anak akan tetapi orang tua juga memenuhi hak dan kewajiban dalam memperoleh ilmu pendidikan yaitu dengan sekolah. Dalam dunia pendidikan diartikan sebagai sebuah rencana, metode atau rangkaian aktivitas atau kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan khusus pendidikan.<sup>41</sup>

Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>41</sup> Ahmad Suriansyah, Islamiah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Banjarmasin: Comdes 2011), 4.

pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>42</sup>

## 2. Pengertian Menstimulasi.

Stimulasi merupakan pemberian rangsangan kepada anak yang datang dari lingkungan luar individu anak. Stimulasi perkembangan merupakan hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak agar optimal, selain itu merupakan cikal bakal proses pembelajaran anak yang berupa mendidik dan melatih.<sup>43</sup> Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi.

Pemberian rangsangan menjadi sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar optimal. Tumbuh kembang anak saling berhubungan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tahap pertumbuhan dan perkembangan anak mendapat perhatian lebih mengingat proses integrasi, pembentukan kepribadian, dan kemampuan anak dimulai sejak dini.<sup>44</sup>

Terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak di suatu periode akan mempengaruhi perkembangan berikutnya.

---

<sup>42</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2017), 9.

<sup>43</sup> Asfi Yanti We, dkk, *Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 5, No. 2 2021), 1341. Diakses tanggal 19 Januari 2022 Pukul 21:28 WIB.

<sup>44</sup> *Ibid*, 1340.

Keberhasilan anak usia dini dalam setiap tugas perkembangan merupakan investasi besar untuk keberhasilan anak dimasa akan datang.<sup>45</sup> Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pemberian stimulasi yang tepat diberikan kepada anak usia dini.

Pemberian stimulasi juga tidak terlepas dari lingkungan anak, disini peran orang tua sangat mempengaruhi terutama keberhasilan anak dalam menyelesaikan setiap tahapan perkembangannya. Stimulasi dapat dilakukan setiap ada kesempatan dan sedini mungkin. Stimulasi ini harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal.<sup>46</sup> Seiring bertambahnya perkembangan fisik motorik anak, maka akan menunjukkan aktivitas dengan hasil yang baik dalam melakukan gerakannya dan dapat menuntaskan lebih cepat dari sebelumnya.

### **3. Pengertian Fisik Motorik Halus.**

Fisik Motorik Halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.<sup>47</sup> Motorik halus yang identik dengan pola gerak yang ringan untuk anak usia dini merupakan kegiatan

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 1340.

<sup>46</sup> Dwi Haryanti, *Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun* (Kendal: STIKES Kendal 2018). Jurnal Keperawatan Jiwa, Volume 6, No. 2, Hlm. 66.

<sup>47</sup> Yudha M Saputra & Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT 2005), 118.

yang harus dikembangkan atas kemampuannya untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik.

Dalam psikologi, kata motor adalah kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya atau motor adalah segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ fisik.<sup>48</sup> Kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini yaitu seperti buat papan mur dan baut, mencoba memeras jeruk, menuang cairan tanpa tumpah, dan merapatkan kancing baju atau resleting celana.<sup>49</sup>

Aktivitas motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien dan tepat.<sup>50</sup> Penggunaan tangan untuk memindahkan objek secara tepat dan akurat adalah tugas yang disebut sebagai keterampilan motorik halus.<sup>51</sup> Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori

---

<sup>48</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2012), 100.

<sup>49</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2013), 243-246.

<sup>50</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Krisis*, (Majalengka : Nusa Media 2014), 222.

<sup>51</sup> Marjorie J. Kostelnik dll, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak Edisi Kelima*, (Depok : Kencana 2017), 485.

dan aspek perkembangan yang lainnya.<sup>52</sup> Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.<sup>53</sup>

Indikator tentang motorik halus anak usia dini pada usia 4-6 tahun sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Pada tingkat pencapaian perkembangan ini dibagi menjadi 2 usia anak yaitu pada usia 4 – 4,5 tahun dan 4,5 – 6 tahun. Dari pembagian usia pencapaian tumbuh kembang anak menurut Standar tingkat pencapaian perkembangan anak menunjukkan bahwa dalam pertumbuhan anak pada proses perkembangan berjalan secara bertahap sebagai keterampilan motorik halus. Berikut indikator Standar pencapaian perkembangan anak<sup>54</sup> yaitu:

- 1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4 – 4,5 tahun.
  - a. Anak mampu menulis huruf abjad.
  - b. Mampu melipat kertas menjadi bentuk tertentu, misal pesawat terbang.
- 2) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan usia 4,5 – 6 tahun.
  - a. Anak mampu mewarnai gambar.

---

<sup>52</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2017), 2.

<sup>53</sup> *Ibid*, 244.

<sup>54</sup> Nurkamelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwaharjo Condong Catur Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Vol. 2, No. 2, 2019. Hlm. 126.

- b. Mampu merangkai *Puzzle* 4-5 potongan
- c. Membuka dan menutup botol minum serta tempat makan sendiri.
- d. Mandi sendiri.

Pada tingkat capaian tumbuh kembang anak usia dini tentang motorik membutuhkan proses yang lama dan bertahap sehingga tidak secara instan dan cepat dalam membentuk perkembangan anak. Mengajarkan anak usia dini dalam proses bermain sambil belajar yang merupakan salah satu kegiatan anak untuk mencerdaskan kepribadian sehingga dapat menjadi pedoman anak yang telah menerima dan menuntut ilmu pengetahuan yang baik dalam masa pertumbuhan anak sebagai pegangan dalam menyelesaikan segala persoalan yang akan anak hadapi dimasa mendatang. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari.<sup>55</sup>

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak.<sup>56</sup> Dari proses menjalankan dan mengendalikan seluruh tubuh dijalankan oleh otak, jadi otak pusat untuk mengemudikan seluruh gerak tubuh. Seperti halnya gerakan-gerakan motorik halus anak usia dini yang membutuhkan koordinasi mata dengan olah gerak

---

<sup>55</sup> *Ibid*, 116.

<sup>56</sup> *Ibid*, 116.

tangan untuk memegang dan menggerakkan tangan sekaligus jari-jari untuk menggunting dan menempel. Kemampuan yang dilakukan oleh anak dalam mengikuti dan menjalankan berbagai kegiatan yang berhubungan langsung dengan motorik halus memerlukan stimulasi dalam menyelesaikan berbagai persoalan, sehingga dari memberikan anak tentang pembahasan yang akan dipelajari supaya dapat mengetahui alur kegiatan dengan mudah dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

#### **4. Menggunting dan Menempel**

##### **a. Pengertian Menggunting**

Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak.<sup>57</sup> Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting. Belajar memotong dengan gunting butuh banyak koordinasi dan latihan. Anak-anak yang telah

---

<sup>57</sup> Indriyani. F, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini*. (Palangkaraya: Gunung Mas, Vol. 15 No. 1, Juni 2019), 6. Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2022, Pukul 20.50 WIB.

berlatih dengan kegiatan ini di rumah mungkin mengungguli mereka yang belum terlepas dari usianya.<sup>58</sup>

Kegiatan ini membutuhkan alat pemotong kertas yaitu gunting. Sedangkan bahan yang dibutuhkan pada kegiatan ini seperti Kertas yang sudah ada bentuk pola gambar dan perekat kertas (lem). Bentuk gambar yang digunakan kegiatan ini adalah gambar hewan yang lebih tepatnya yaitu kelinci yang banyak di gemari oleh anak usia dini. Untuk membantu anak memegang kertas yang mereka gunting dengan tangan lain, bisa memberi tanda titik-titik di sepanjang pinggir kertas untuk mengingatkan anak agar memegang sesuai titik-titik. Menggunting terlihat lebih mudah, tetapi otot jari belum matang yang kecil tidak begitu mudah digerakkan untuk mengontrol buka tutupnya.<sup>59</sup> Dalam memberikan contoh bagaimana cara memegang gunting kepada anak-anak, meskipun telah melihat orang dewasa memegangnya dengan benar, padahal paling penting dari cara memegang.<sup>60</sup>

Keterkaitan kegiatan menggunting dan menempel dengan perkembangan fisik motorik halus adalah salah satu perpaduan yang melatih secara langsung dalam membantu

---

<sup>58</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), 258.

<sup>59</sup> *Ibid*, 126.

<sup>60</sup> *Ibid*, 154.

perkembangan fisik motorik halus anak usia dini. Manfaat kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, menempel, memalu, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak.<sup>61</sup>

Kaitan orang tua dalam kegiatan menggunting dan menempel ini adalah orang tua sebagai pelopor dalam membantu stimulasi motorik halus dalam membantu melatih kegiatan ini supaya dalam melaksanakan setiap aktivitas motorik dapat membantu mengajarkannya. Kemampuan menggunting pada seorang individu berkembang bermula dari cara memegang gunting dan menggunting garis lurus, setiap anak dalam tahapan menggunting beragam.<sup>62</sup>Berikut tahapan-tahapan dalam menggunting bagi anak usia dini untuk perkembangan motorik halus anak :

1. Anak usia 2 tahun dapat melakukan gerakan buka dan tutup gunting.
2. Anak usia 2,5 tahun dapat menggunting sepanjang 15 cm.
3. Anak usia 3,5 tahun dapat menggunting garis 15 cm.

---

<sup>61</sup> Ida Kristiana, dkk, *Pengaruh Kegiatan Menggunting dan Menempel Pola Gambar Geometris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak* (Palang karaya : Gunung Mas, Vol. 15 No. 1, Juni 2019), 4. Diakses tanggal 18 Januari 2022 Pukul 21.50 WIB.

<sup>62</sup> Sri Widayati dkk, *Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Volume 1 No. 2 Desember 2019, 52.

4. Anak usia 4 tahun dapat menggunting bentuk lingkaran.<sup>63</sup>

**b. Pengertian Menempel.**

Menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Menempel sering disebut kolase. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka.<sup>64</sup> Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lain.

Kegiatan ini membutuhkan alat perekat kertas yaitu lem cair. Untuk bahan yang digunakan kertas yang sudah ada pola gambar-gambar segala macam, namun pada kegiatan ini memilih gambar kelinci yang mayoritas digemari anak. Untuk bentuknya pun sebenarnya sesuai dengan keinginan, akan tetapi berhubung kegiatan ini menggunakan pola gambar hewan jadi memilih bentuk hewan kelinci. Dari pengertiannya, kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari

---

<sup>63</sup> *Ibid*, 2019.

<sup>64</sup> H. Abarua, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Dikelompok Bermain* (Ambon : FKIP Universitas Pattimura, Volume 01, No. 02, 2017), 138. Diakses tanggal 19 Januari 2022 Pukul 20.10 WIB.

berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa 2 dimensi atau 3 dimensi. Sedangkan menurut Tim Bina Karya Guru, kolase adalah melukis dengan cara menempel atau merekat. Menempel untuk anak usia dini dilakukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut dibuat untuk dapat memaksimalkan anak mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya.<sup>65</sup>

#### **5. Pengertian Anak Usia Dini.**

Definisi anak usia dini menurut *National Association For The Education Young Children ( NAEYC )* menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan 8 tahun. Pada proses tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek rentang kehidupan manusia. Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia ( PADU ) yang membatasi pengertian istilah usia dini, pada anak usia dini pada usia 0-6 tahun yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak, hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA),

---

<sup>65</sup> *Ibid*, 138.

Kelompok Bermain ( *Play Group* ), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.<sup>66</sup>

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak usia dini sangat penting untuk diketahui agar memperoleh gambaran secara umum perilaku anak pada tahap tertentu untuk diberikan bimbingan dan rangsangan agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya.

Dapat diketahui bahwa terdapat sepuluh fakta dalam prinsip-prinsip perkembangan selama masa anak-anak.<sup>67</sup>

- a. Perkembangan yang menyangkut perubahan.
- b. Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman.
- c. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.
- d. Pola perkembangan dapat diprediksi karena memiliki pola tertentu.
- e. Pola perkembangan mempunyai karakteristik penting yang dapat diprediksi.
- f. Perbedaan individu dalam setiap perkembangan aspek-aspek tertentu karena adanya pengaruh bawaan terhadap kondisi lingkungan.

---

<sup>66</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 1.

<sup>67</sup> *Ibid*, 3-4.

- g. Periodisasi dalam pola perkembangan yang disebut pralahir, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, dan masa puber.
- h. Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan.
- i. Setiap bidang perkembangan memiliki resiko tertentu baik fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan.
- j. Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

1. *Pertama*, skripsi karya Abiyah Aura Zhoofiroh dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021 yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain YANI ( Yayasan Nurul Islam ) kota Jambi*”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas A usia 4-5 tahun kelompok bermain YANI (Yayasan Nurul Islam) kota Jambi. Objek penelitian ini adalah pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase. Data yang digunakan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan dari prasiklus diperoleh nilai rata-rata 46,87 %. Dari keterangan tersebut penulis merumuskan kritikan sebagai berikut: faktor dalam peningkatan kemampuan motorik

halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok A di Yayasan Nurul Islam (YANI) kota Jambi sudah berhasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A telah mencapai kemampuan motorik halus sesuai indikator keberhasilan. Dalam pengembangan motorik halus anak usia dini dilengkapi gambar langkah-langkah dalam kegiatan kolase (menempel). Adapun jenis-jenis kolase yang dilakukan adalah: 1. menempel dengan potongan kertas origami pada gambar donat. 2. Menempel dengan potongan daun pada gambar pohon. 3. Menempel biji jagung pada gambar mobil. 4. Menempel potongan origami pada pola gambar rumah. 5. Menempel dan mewarnai gambar balon udara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan atau kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di Yayasan Nurul Islam (YANI) kota Jambi.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu adanya perbedaan dalam menggunakan jenis metode penelitian pada karya Abiyah Aura Zhoofiroh menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, perbedaan lainnya dari peneliti terdahulu meneliti "*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain YANI (Yayasan Nurul Islam)*

*kota Jambi*”. Pada penelitian ini meneliti tentang keterampilan dalam meningkatkan kegiatan kolase pada anak usia dini dengan menggunakan biji-bijian. Dengan metode belajar yang menggunakan media biji-bijian untuk melatih motorik halus anak sekaligus mengenal berbagai macam bijian. Sedangkan penelitian saya Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Bagi Anak Usia 4 – 6 Tahun di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo.

2. *Kedua*, skripsi karya Yuyun Wahyuni dari IAIN Purwokerto tahun 2020 yang berjudul “*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedung Banteng Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sedangkan objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pengembangan motorik halus anak usia dini melalui keterampilan melipat kertas origami. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data *reduction*, data *display* dan data *verification*. Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa pengembangan motorik halus anak usia dini di RA Diponegoro 26 Kedung Banteng Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten

Banyumas meliputi kegiatan menggambar bentuk, meremas kertas dan melipat kertas origami. Dari kegiatan tersebut sama-sama mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kegiatan melipat kertas origami adalah kegiatan yang memerlukan ketekunan, kecermatan dan konsentrasi yang lebih. Terbukti dari kegiatan tersebut melipat kertas origami menjadi kegiatan pengembangan motorik halus yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak usia dini. Karena kegiatan melipat kertas origami seperti kegiatan menyulap sebuah kertas menjadi bentuk yang cantik dan unik.

Persamaan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya, dari peneliti terdahulu meneliti "*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedung Banteng Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas*". Pada penelitian ini tentang keterampilan melipat kertas origami. Sedangkan penelitian saya Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Bagi Anak Usia 4 – 6 Tahun di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo.

3. *Ketiga*, skripsi karya Anita Oktaviana dari IAIN Metro tahun 2019 yang berjudul "*Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan

kelas. Subjek penelitian ini yaitu murid-murid atau anak-anak. Sedangkan objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi. Analisis data yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini yang telah dilakukan dan diketahui bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini juga dapat dilihat saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung, anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melukis secara baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis.

Perbedaan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya dari peneliti terdahulu meneliti “*Upaya Meningkatkan Keterampilan*

*Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*”. Pada penelitian tentang keterampilan *finger painting*. Sedangkan penelitian saya Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Bagi Anak Usia 4 – 6 Tahun di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo.

**Tabel 2.1 :Tabel Perbedaan dan Persamaan Karya Ilmiah Tentang Motorik Halus.**

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Abiyah Aura Zhoofiroh, tahun 2021 dengan judul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain YANI ( Yayasan Nurul Islam ) kota Jambi, asal lembaga kelompok bermain YANI (Yayasan Nurul Islam) kota Jambi.	Dalam menggunakan jenis kegiatan menempel atau kolase.	Perbedaan dalam menggunakan jenis metode menggunakan penelitian tindakan kelas.
2.	Yuyun Wahyuni, tahun 2020 dengan judul Pengembangan	Dalam penelitian ini adalah sama-	Penelitian ini adalah pengembangan

	<p>Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedung Banteng Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas, asal lembaga RA Diponegoro 26 Kedung Banteng Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.</p>	<p>sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>motorik halus anak usia dini melalui keterampilan melipat kertas origami.</p>
3.	<p>Anita Oktaviana, tahun 2019 dengan judul Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan <i>Finger Painting</i> di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur, asal lembaga Kober Rofa Sukadana Lampung Timur.</p>	<p>Dalam menggunakan jenis kegiatan fisik motorik halus anak usia dini.</p>	<p>Perbedaan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas.</p>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, peneliti lebih memilih penelitian kualitatif dalam penelitian untuk memperoleh pembahasan dengan makna yang mendalam dari peran orang tua di desa Somoroto, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo dalam menstimulus kemampuan fisik motorik halus melalui menggunting dan menempel. Dalam hal ini Moleong menjelaskan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>68</sup> Pendekatan kualitatif ini memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa reduksi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan

---

<sup>68</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000),3.

penyelidikan pendidikan secara rinci satu *setting*, satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.

Penelitian yang dilakukan secara terstruktur melalui wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan hasil data, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian peran orang tua dalam stimulasi motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel.

## **B. KEHADIRAN PENELITI**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>69</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dan partisipasi penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen yang lainnya sebagai penunjang. Adapun penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo dengan mengamati orang tua.

## **C. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian bertempat di Desa Somoroto, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat dari pusat kota Ponorogo dengan jarak  $\pm$  8 KM, waktu perjalanan dari pusat kota, memakan waktu 17 menit dengan menggunakan kendaraan, kondisi sepanjang jalan yang baik dan bagus sehingga cepat sampai ke lokasi.

---

<sup>69</sup> *Ibid*, 163.

Wilayah ini cukup luas dan terdiri dari beberapa dukuh atau dusun. Lokasi ini cocok dipilih sebagai lokasi penelitian karena sedikit sekali dokumentasi atau hasil penelitian yang terkait geografi di wilayah ini, diharapkan dengan meneliti di lokasi ini dapat menjadi pionir (pelopor) agar semakin banyak penelitian lanjutan yang dipilih di wilayah ini.

#### **D. DATA DAN SUMBER DATA**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan statistik adalah sumber tambahan. Sumber data yang nantinya akan digunakan antara lain:

- 1) Sumber data manusia: 5 Orang Tua dan Anak
- 2) Sumber dokumentasi: Data Hasil Wawancara dan foto-foto kegiatan

#### **E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di mana tiga teknik tersebut dapat digunakan untuk fenomena yang terjadi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud.<sup>70</sup> Dalam hal ini peneliti langsung bertatap muka dengan informan. Wawancara ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur atau bebas

---

<sup>70</sup> *Ibid*, 209.

terpimpin, maksudnya peneliti melakukan wawancara menggunakan dan mengacu pada pedoman wawancara akan tetapi di sisi lain ada dengan cara bebas tujuannya untuk mencari data yang lebih mendalam. Maka data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini ialah tentang bagaimana penerapan orang tua dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Peneliti di sini mewawancarai orang tua untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menstimulasi motorik halus pada anak usia dini untuk melatih gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot-otot kecil pada anak usia dini. Dari kegiatan wawancara kepada narasumber secara langsung supaya mendapatkan data yang nyata dan mendapatkan dokumentasi yang baik tanpa mengambil hasil karya dokumentasi dari orang lain.

## 2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada titik objek penelitian.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini yang paling penting adalah catatan lapangan pada penelitian. Dari kegiatan menggunting dan menempel pada penelitian melalui observasi, peneliti menyiapkan peralatan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut yang akan digunakan untuk kegiatan menggunting dan menempel.

---

<sup>71</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKD* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),158.

Setelah sudah lengkap bahan yang dibutuhkan peneliti mencari objek. Objeknya yaitu anak usia dini, untuk melakukan kegiatan tersebut. Pada saat anak sudah melakukan kegiatannya peneliti mengamati cara anak menyelesaikan kegiatan menggunting dan menempel dari awal sampai berakhirnya kegiatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa lalu. Dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>72</sup> Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan, dan lain sebagainya. Atau bisa dengan foto waktu pembelajaran berlangsung sebagai bukti asli.

Peneliti disini mencari data dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan penelitian dengan orang tua dan hasil karya anak yang sudah dilakukan pada saat pengamatan dan pencatatan tentang cara menstimulasi motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting dan menempel.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>73</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Take Sarasin 1996),

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Di sini, yang digunakan peneliti adalah teknik analisis model Miles dan Huberman,<sup>74</sup> yang terdiri dari :

1. Reduksi data, merupakan rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, dan fokus pada hal yang penting saja, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data, penyajian data biasanya berbentuk teks naratif atau uraian singkat. Cara ini berguna untuk mempermudah pemahaman peristiwa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

#### **G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA**

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>75</sup> Ada empat kriteria yang digunakan<sup>76</sup> yaitu:

---

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Kualitatif* (2007), 273.

<sup>76</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 173.

- 1) Derajat kepercayaan (*kredibilitas*), di mana peneliti percaya atas segala yang diberikan.
- 2) Keteralihan, peneliti bisa berganti waktu, informasi, dan lainnya untuk mencari data yang lebih mendalam.
- 3) Kebergantungan, data yang diperoleh hasil yang dapat dipastikan dari lokasi penelitian.
- 4) Kepastian, penelitian di sini bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

#### H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada empat tahap antara lain :

##### 1. Tahap Pra-Lapangan

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni di mana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D*, 270.

Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan data yang menyangkut persoalan etika penelitian.

3) Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, persiapan diri memasuki Lapangan, berperan serta mengambil pengumpulan data.

4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penulisan merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat Laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami Kesulitan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 215-216.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN**

Somoroto Kauman Ponorogo berlokasi di kawasan barat dari pusat kota Ponorogo. Kondisi sepanjang menuju ke Somoroto didukung jalan yang baik dan bagus sehingga mempercepat sampai ke lokasi. Kawasan yang luas dan terdiri dari berbagai dusun. Somoroto sebagai pusat perkonomian masyarakat sekitar yang pengolahan ekonomi sangat besar dikawasan barat pusat kota ponorogo. Pasalnya dipasar somoroto terus adanya jual beli tanpa berhenti dan sebagai tujuan utama pengunjung dari desa-desa lain menuju ke pusat pasar. Selain adanya hubungan perekonomian, juga baik sebagai pijakan penelitian ilmiah.

Penelitian yang menysar kepada masyarakat di desa somoroto kauman ponorogo untuk mengetahui sumber penjelasan ataupun menerapkan tentang bagaimana cara orang tua dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini 4-6 tahun di desa somoroto kauman ponorogo. Uraian yang dipaparkan oleh orang tua pada anak untuk menstimulasi fisik motorik halus sangat beragam dan cara yang dilakukan bermacam-macam. Dukungan dan teori yang diberikan untuk mengajarkan anak demi keberlangsungan anak usia dini untuk kemajuan di masa depan. Semangat dan perhatian yang tinggi peran orang tua dalam melatih anak

didiknya perlu mendapatkan apresiasi yang baik. Sebab, dalam mencerdaskan anak ke sekolah begitu semangat.

Dari gambaran yang dilakukan peneliti tentang situasi latar penelitian berdasarkan lingkungan geografi sekolah sudah memenuhi standarisasi peralatan pendukung dan baik untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini. Orang tua sebagai guru yang utama perlu memperhatikan setiap perkembangan anak pada setiap waktu. Dari perkembangan fisik motorik dan kognitif pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Menstimulasi fisik motorik halus pada anak usia dini sangat dibutuhkan untuk membantu merangsang anak dalam memenuhi kebutuhan dalam proses meningkatkan motorik halus anak.

Anak usia dini pada masa-masa yang seharusnya membutuhkan stimulus dari orang tua, pendidik atau yang lainnya namun tidak mendapatkannya, biasanya anak-anak cenderung mengalami gangguan dalam motorik halus. Mengapa demikian, karena otot-otot yang seharusnya dilatih supaya tidak kaku justru akan mengalami kesulitan dalam menggerakkan dan menggenggam. Karena itu, peran orang tua sebagai guru utama dirumah perlu memperhatikan dan sekaligus melatih anak supaya anak usia dini bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung kelancaran dalam menstimulasi gerakan motorik halus anak usia dini. Bagi anak dari sejak kecil sudah mendapatkan ataupun dilatih dalam gerakan-gerakan ringan (motorik halus), justru anak sudah pintar dan lincah dalam melakukan motorik halus anak, Sekaligus dalam menyelesaikan

permasalahan yang mereka hadapi sudah bisa menyelesaikannya sendiri dalam kegiatan-kegiatan yang termasuk motorik halus anak usia dini.

## **B. PAPARAN DATA**

Pada penelitian ini peneliti membahas menstimulasi fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting dan menempel dari hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, adapun data yang didapat melalui wawancara dan observasi. pada hasil wawancara kepada sejumlah orang tua dalam kegiatan yang merangsang perkembangan fisik motorik halus anak usia dini dalam kegiatan menggunting dan menempel.<sup>79</sup>

Penelitian ini berawal dari wawancara yang peneliti lakukan untuk mengamati peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak. Kegiatan yang peneliti lakukan pada hari senin dan selasa tanggal 21 february-17 maret 2022. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian adalah 5 orang tua dan anak, dari keterlibatan informan yang telah dilakukan dalam melakukan wawancara secara langsung telah mendapatkan hasil data penelitian. Dalam proses menstimulasi anak usia dini melalui kegiatan yang menunjang perkembangan fisik motorik halus yang telah di lakukan orang tua guna melatih anak supaya mencapai tumbuh kembang yang baik dan sesuai dengan pertumbuhan usia anak.<sup>80</sup>

Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neurologi (optimalisasi fungsi

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Eni Pada Tanggal 16 Februari 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:00 WIB.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Sri Lestari Tanggal 16 Februari 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 10:18 WIB.

otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain.<sup>81</sup>

Peranan orang tua kepada perkembangan anak sangat dibutuhkan dalam proses merangsang fisik motorik halus anak usia dini dalam kegiatan menggunting dan menempel bagi usia 4-6 tahun di somoroto kauman ponorogo. Dari hasil yang didapat pada saat melakukan wawancara kepada orang tua tentang bagaimana proses dalam melatih motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel bagi anak usia dini. Berbagai macam persoalan-persoalan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus yang diantaranya mulai anak susah diajak untuk melakukan kegiatan.<sup>82</sup> Namun, tidak semua anak yang tidak mencapai perkembangan dalam melakukan kegiatan menggunting sekaligus menempel tidak menunjukkan persoalan yang sama.<sup>83</sup>

Dari sekian informan yang telah dilakukan wawancara kepada orang tua dan observasi terhadap anak, mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing anak maupun orang tua. Kekurangan yang dialami oleh setiap anak yang belum kreatif terhadap perkembangan motorik halus anak

---

<sup>81</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 65.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Lailatul Tanggal 21 Februari 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:00 WIB.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Eni Tanggal 16 Februari 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:00 WIB.

menjadi menambah tugas dalam melatih motorik halus yang lebih oleh orang tua untuk anak dalam masa perkembangannya. Anak sudah bisa melakukan kegiatan dan sudah terlatih dalam melakukan menggunting gambar yang sudah diberi pola sesuai garis yang ditetapkan dan menempelkan dengan tempat yang pas dan rapi.<sup>84</sup> Dari sudah berkembangnya perkembangan fisik motorik halus anak usia dini yang telah diterapkan dan melakukan kegiatan-kegiatan guna untuk memperlancar dan mempermudah dalam melakukan gerakan-gerakan motorik halus anak.<sup>85</sup>

Menstimulasi perkembangan fisik motorik halus membutuhkan proses yang tidak Semudah yang dibayangkan, karena dari melatih anak secara bertahap dan berangsur-angsur semakin lama dan bertambahnya waktu akan lancar dalam melakukan kegiatan yang termasuk melatih motorik halus anak usia dini. Anak yang sudah lancar dalam melakukan kegiatan yang termasuk menstimulasi perkembangan akan terasa ringan dan mudah sehingga cepat dalam menyelesaikan persoalan-persoalan anak yang sedang dihadapi diselesaikan dengan baik tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Dengan kata lain melatih anak secara bertahap dalam proses belajar yang baik menjadikan pribadi yang cerdas dan kreatif dalam segala persoalan yang dihadapi dapat menyelesaikannya.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> *Ibid.*

<sup>85</sup> Hasil Observasi Terhadap Anak Tanggal 10 Maret 2022. Di Halaman Rumah Anak, Pukul. 16:00 WIB.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Titis Tanggal 21 Februari 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 10:13 WIB.

Dari sekian anak yang sudah lancar dan ada yang masih ragu-ragu dan malu akan hasil yang anak lakukan dalam melakukan kegiatan menggunting, karena takut salah dalam melakukan kegiatan yang anak lakukan, dari penjelasannya anak meminta kepada orang tua untuk memberitahukan terlebih dahulu mana yang seharusnya akan digunting sesuai dengan pola yang ada.<sup>87</sup> Pada lingkungan belajar di taman kanak-kanak sudah menerapkan dalam kegiatan kolase, dari kegiatan tersebut dapat melatih anak agar dalam menstimulasi fisik motorik halus sudah bisa. Dari proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari data penelitian pada anak terhadap menyelesaikan sebuah kegiatan yang telah dilakukan oleh anak usia dini, sudah menunjukkan hasil yang baik dan rapi dalam partisipasi melatih dan merangsang perkembangan motorik halus anak sudah menunjukkan baik<sup>88</sup>.

Dari sebelumnya anak sudah memahami terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang membutuhkan kesabaran terhadap anak dalam memotong kertas sesuai dengan pola titik-titik ditepi gambar dapat memudahkan anak dalam menggunting dan untuk proses kegiatan menempelkan kertas yang sudah dipotong sebelumnya, lalu anak

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Rini Tanggal 21 Februari 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 08:50 WIB.

<sup>88</sup> Hasil Observasi Terhadap Anak Tanggal 21 Februari 2022. Di Halaman Rumah Anak, Pukul. 13:25 WIB.

memberikan lem secukupnya pada kertas yang sudah dipotong lalu menempelkan pada lembar pola gambar yang sudah dipotong sebelumnya.<sup>89</sup>

Dengan semangat yang tinggi terhadap kegiatan yang menarik anak dalam menghibur diri dikala waktu yang luang dalam proses belajar sambil bermain justru dapat mendidik supaya menjadi anak yang tumbuh berkembang sesuai dengan bertambahnya usia anak. Meski dalam masa pertumbuhan anak sudah bisa menyelesaikan berbagai permasalahan tentang motorik halus anak dari peran orang tua sendiri masih dibutuhkan guna menambah kemampuannya.

Berbagai kegiatan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari yang membantu menstimulasi perkembangan fisik motorik halus pada masa-masa perkembangan bermacam-macam. Hanya dari peran orang tua yang seharusnya bagaimana perhatiannya terhadap anak yang masih membutuhkan rangsangan dalam masa pertumbuhannya. Dari orang tua sendiri dalam menstimulasi motorik halus dalam kegiatan menggunting dan menempel hanya mengajarkan ataupun mendidik pada saat anak diberi tugas dari sekolah, yang sebenarnya tidak mengandalkan dari sekolah dalam melatih motorik anak.<sup>90</sup>

Anak yang sudah terlatih dalam berbagai macam kegiatan merangsang motorik, otot-otot tangan anak akan lentur dan lemas dalam

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi Terhadap Anak Tanggal 22 Februari 2022. Di Halaman Rumah Anak, Pukul. 10:35 WIB.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Rini Tanggal 21 Februari 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 08:50.

melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak usia dini. Dalam berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh anak perlu membutuhkan ketelatenan yang penuh, sebab anak yang mudah terburu-buru dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan merangsang perkembangan fisik motorik halus anak akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Hasil yang telah dilakukan pada anak yang tidak nyaman dalam melakukan kegiatan, lebih tepatnya pada kegiatan menggunting dan menempel gambar. Dari hasil yang sudah dilakukan peneliti pada saat mengobservasi anak dalam melakukan kegiatan menggunting sangat beragam bentuk hasil yang telah diperoleh yaitu dari yang memotong pola gambar yang sudah sesuai dengan pola gambar, memotong pada setiap lipatan pola pada gambar dan asal memotong gambar namun tidak mengikuti pola pada gambar.<sup>91</sup> Dari cara memegang gunting ada yang sudah baik dan lancar, dan ada yang masih merasa kesulitan dalam proses memotong karena jari-jari anak tidak pada kondisi yang lemas.

Berbeda dengan anak usia dini yang sudah lincah dan baik dalam melakukan kegiatan yang menghasilkan kondisi dengan baik dan rapi dalam model memotong sekaligus menempelkan pola gambar yang telah selesai dipotong dengan hasil karyanya anak sendiri. Dalam penerapan maupun melakukan kegiatan menggunting pada anak usia dini dalam lingkungan

---

<sup>91</sup> Hasil Observasi Terhadap Anak Tanggal 10 Maret 2022. Di Halaman Rumah Anak, Pukul. 10:33 WIB.

keluarga mempunyai karakter yang berbeda-beda, karena dari proses menstimulasi yang baik anak akan mendapat dampak yang positif dalam masa perkembangannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu peranan orang tua dalam memberi perhatian dan bentuk kasih sayang terhadap anak pada proses perkembangan sangat bermanfaat.<sup>92</sup>

Dari sebagian anak usia dini yang sudah bisa dalam melakukan kegiatan dalam melatih fisik motorik anak, ada sebagian yang belum bisa melakukan menggunting, alasan yang di timbulkan pada saat peneliti melakukan observasi terhadap anak yang belum terlatih dalam kegiatan menggunting. Meskipun anak yang sudah memasuki kelas usia 5-6 tahun belum bisa melakukannya, lalu pada saat mengikuti kegiatan-kegiatan atau diberikan tugas oleh pendidik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang melakukannya adalah guru di sekolah, kalau ada tugas dirumah yang melakukan orang tua. Menurutnya “Dalam melakukan menggunting tidak mengerjakan semisal, tidak ada yang mengambil alih peran dari orang lain, karena anak belum bisa dalam melakukan maupun menyelesaikan kegiatan menggunting”.<sup>93</sup>

Dari masih kencangnya otot-otot halus anak yang belum di lemaskan sebelum melakukan tindakan ataupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kelenturan otot tangan pada anak usia dini. Tidak seperti melakukan

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Khusnul Tanggal 17 Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:40 WIB.

<sup>93</sup> Hasil Observasi Terhadap Anak Tanggal 11 Maret 2022. Di Halaman Rumah Anak, Pukul. 08:00 WIB.

kegiatan menggunting dan menempel saja, dalam memegang alat pemotong kertas yang sudah didesain mudah dan nyaman dalam memegang maupun proses mennggunting kertas dengan praktis dan memperoleh hasil yang bagus dan rapi.<sup>94</sup>

### C. PEMBAHASAN

Pada pembahasan dibawah ini peneliti menemukan hasil dari analisis yang telah dilakukan terdapat dua analisis dan jawaban diantaranya:

#### **1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Usia 4-6 Tahun di Desa Somoroto Kauman Ponorogo.**

Dalam membantu menstimulasi perkembangan anak orang tua sebagai pendidik didalam keluarga sangat berperan, sebab dalam kehidupan anak sebagian besar waktunya dihabiskan dalam lingkungan keluarga, apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar. Masih perlu stimulasi dan bimbingan yang secara bertahap dalam masa perkembangannya. Pada proses pembelajaran melalui kegiatan menggunting dan menempel yang di terapkan dan dilakukan oleh anak usia dini untuk maksud menarik

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Enik Tanggal 12 Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:38 WIB.

kemampuan anak supaya dalam melakukan kegiatan tersebut dapat terbiasa dan mudah dalam menyelesaikan kegiatan ini.<sup>95</sup>

Dari cara yang beragam dalam melatih maupun menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel menuai permasalahan yang menjadikan kendala bagi orang tua untuk memberi rangsangan tersebut. Sebab, dari minat anak yang terkadang memiliki keinginan yang berbeda-beda pada saat melakukan yang berhubungan dengan memotong gambar dan menempelkan hasil potongan tersebut pada lembar lain.<sup>96</sup>Dari penerapan kedua orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melatih maupun menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini dengan dasar pengetahuan pada orang tua dan paham akan segala kebutuhan dalam menunjang pertumbuhannya yang memiliki dan menguasai segala aktivitas yang berhubungan dengan gerakan motorik halus anak supaya dalam melaksanakan berjalan dengan baik.

Pentingnya peran orang tua terhadap anak apabila dari sejak usia dini telah mendapat stimulasi perkembangan motorik halus akan menjadikan anak yang cerdas, lincah dan cepat dalam menyelesaikan, sebab dari kecil orang tua sudah memberikan

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Rini Tanggal 21 Februari 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 08:50 WIB.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Enik Tanggal 21 Februari 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:35 WIB.

rangsangan motorik halus anak untuk keberlangsungan pertumbuhan anak dimasa mendatang. Namun bagaimana dengan orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan motorik halus anak usia dini yang seharusnya di perlukan dan dibutuhkan oleh anak itu sendiri. Anak usia dini yang kurang mendapat maupun tidak diterapkan oleh orang tua yang sebagai pembimbing di lingkungan keluarga akan mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak. Mengambil contoh seperti kegiatan menggunting dan menempel, membongkar dan memasang *Puzzle*, memasak, meronce dengan manik-manik, dan lainnya.

Berikut indikator Standar pencapaian perkembangan anak<sup>97</sup> yaitu:

1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4 – 4,5 tahun.
  - a. Anak mampu menulis huruf abjad.
  - b. Mampu melipat kertas menjadi bentuk tertentu, misal pesawat terbang.
  
- 2) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan usia 4,5 – 6 tahun.
  - a. Anak mampu mewarnai gambar.
  - b. Mampu merangkai *Puzzle* 4-5 potongan

---

<sup>97</sup> Nurkamelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Vol. 2, No. 2, 2019. Hlm. 126.

- c. Membuka dan menutup botol minum serta tempat makan sendiri.
- d. Dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Hasil dari anak yang kurang mendapat stimulasi motorik halus yaitu anak akan merasa kesulitan dan merasa kurang mendapat perhatian pada masa perkembangannya sehingga tidak dapat menyelesaikan kegiatan motorik halus anak dengan maksimal. Apalagi kegiatan stimulasi yang berhubungan dengan gerak ringan seperti menggunting dan menempel yang memerlukan kelenturan otot-otot jari supaya dalam menggunting menjadi lebih ringan dan mudah untuk diselesaikan.<sup>98</sup> Sebelum memulai sebuah kegiatan yang melatih perkembangan fisik motorik halus anak usia dini perlu memberikan edukasi cara menggunakan gunting.

Untuk kegiatan yang selanjutnya kegiatan menempel. Kegiatan ini paling cepat dan paling mudah karena tinggal menempelkan hasil potongan yang sudah selesai di potong dengan menggunakan gunting. Menempelkan hasil potongan ke lembar kerja anak untuk menyesuaikan antara pola yang ada di lembar kerja dengan hasil memotong pola gambar. Cara menempelkan ini cukup mudah hanya perlu melumeri lem di area gambar lalu cari gambar yang sesuai pola gambar yang sudah tersedia. Dengan cara kegiatan

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Zaky Tanggal 21 Februari 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 10:00 WIB.

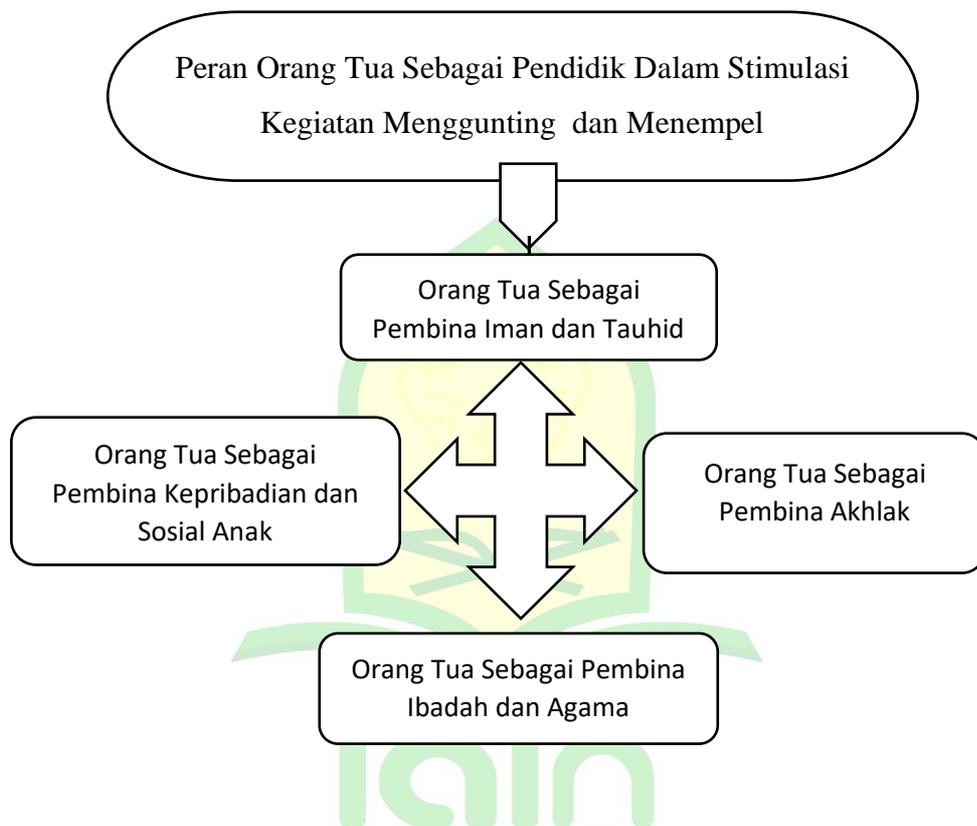
ini selain melatih motorik halus anak usia dini juga melatih perkembangan kognitif anak dalam menyelesaikan kegiatan dengan baik dan mudah sehingga anak senang disetiap kegiatan tersebut.

Anak usia dini yang berkecukupan atas perhatian orang tua beri telah mampu dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak sendiri dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel.<sup>99</sup>Peran orang tua disini sebagai pendidik dilingkungan keluarga dalam membentuk tingkah perilaku anak supaya menjadi pribadi yang baik dalam mewujudkan sikap yang terpuji baik kepada orang tua maupun orang lain dikemudian hari. Supaya tercipta dalam mewujudkan anak yang mempunyai akhlak yang terpuji, orang tua perlu menerapkan dan mengenalkan akhlak yang tunduk kepada anak supaya dikemudian hari kelak tidak berani melawan orang tua. Dengan mengajarkan sikap yang berbakti kepada orang tua merupakan tugas dari keluarga, meskipun di lingkungan sekolah juga menerapkan dan melatih anak untuk tidak melawan kedua orang tuanya. Orang tua yang menjadi pemimpin dalam mengarahkan anaknya. oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik tentang sikap yang baik.

---

<sup>99</sup> Hasil Observasi Terhadap Anak Tanggal 21Februari 2022. Di Halaman Rumah Anak, Pukul. 08:00 WIB.

Dibawah ini gambar peran orang tua sebagai pendidik dalam menstimulasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel di desa somoroto, kauman, ponorogo yaitu :



Gambar 4.1: Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Kegiatan Menggunting dan menempel.

Adapun penjelasan gambar diatas antara lain yaitu:

- a. Orang Tua Sebagai Pembina Iman dan Tauhid.

Orang tua memberikan pengetahuan perihal dengan memberikan dan mengajarkan ilmu Ketuhanan kepada anak

sejak kecil dalam proses pendekatan awal. Sebagai gambaran pembinaan dalam mendekati kepada sang pencipta yakni anak usia dini yang berkata dengan penuh kasih sayang kepada orang tua dan patuh dengan segala ajaran dan perintah yang diterapkan orang tua dengan penuh perhatian dan kasih sayang.<sup>100</sup> Orang tua yang memberikan perhatian yang cukup dengan cara yang sabar dan perhatian dalam mendidik dengan tidak memberikan kekerasan dalam mendidik akan menjadi panutan yang memberi dampak positif baik kepada anak maupun orang tua yang telah memberikan pendidikan tanpa membentak anak.

Pada kegiatan menggunting dan menempel dalam membantu anak usia dini untuk mengenal iman dan ilmu ketuhanan melalui kegiatan menggunting dan menempel untuk mempelajari berbagai macam ciptaan Tuhan seperti hewan, alam semesta, gunung. Yang didalam ini melakukan kegiatan pembelajaran yang mendukung dan membantu perkembangan motorik halus dengan memotong gambar alam semesta, hewan dan gunung untuk ditempelkan pada lembar kerja anak. Dari pengenalan segala ciptaan tersebut anak dapat melakukan pembelajaran dengan menggunting

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ika Fadhila Tanggal 20 Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:00 WIB.

dan menempel, misal memotong atau menggunting gambar hewan kelinci dengan baik dan menempelkan potongan gambar pada lembar sesuai pola tersebut. Dengan mengenal segala ciptaan Tuhan anak akan memiliki kepercayaan adanya sang pencipta segala makhluk hidup didunia yang telah orang tua melakukan bimbingan terhadap anak tentang pengetahuan ilmu tauhid.

Pembinaan iman dan tauhid untuk anak usia dini pada masa yang telah mencapai kematangan ditunjukkan dengan sudah mengetahuinya atas dasar agama yang diikuti seperti agama islam, mengenal surat pendek, dan mengetahui gerakan-gerakan ibadah. Sudah mengetahui berbagai macam gerakan ibadah yang akan dilakukan anak usia dini dapat membantu perkembangan spiritual. Anak usia dini yang sudah mampu dalam melakukan berbagai macam gerakan ibadah menjadi awal mendekati kepada yang maha kuasa ini. Pemikiran anak yang belum mempercayai dengan adanya sang penguasa alam semesta akan sulit di percayai.

Dari sulitnya percaya kepada sang penguasa maka didalam pembelajaran sudah pasti menerapkan dan menjadi landasan dalam belajar sekaligus melatih berbagai kemampuan yang berhubungan dengan perkembangannya.

Pembelajaran anak usia dini yang identik dengan alat peraga (APE) menjadi metode dalam proses mengenal materi anak apa yang akan diikuti dalam kegiatan belajar berlangsung. Mengambil contoh materi pembelajaran tentang alam semesta, di dalam materi alam semesta ada banyak sekali berbagai macam benda yang ada dilangit semisal, bintang, bulan, matahari dan lain sebagainya. Didalam ciptaannya itu adalah hasil dari sang maha pencipta. Oleh karena itu, orang tua juga mengenalkan ilmu tauhid dan keimanan terhadap anaknya pada saat dilingkungan keluarga sehingga tidak mengandalkan penerapan dari pembelajaran disekolah.

b. Orang Tua Sebagai Pembina Akhlak.

Akhlak seseorang menjadi pandangan terhadap orang lain yang memandang saat melakukan kebaikan, dan sikap baik yang di punyai seseorang akan lebih dimuliakan dan dihormati oleh orang lain. Pembentukan akhlak seseorang dimulai dari anak usia dini yang telah mendapat perhatian akan kasih sayang. Oleh sebab itu orang tua yang mengambil peran dalam membantu dalam proses pembentukan sikap untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari dari sifat yang sederhana dengan contoh, berperilaku jujur, tidak melakukan sikap tercela dan tidak mengejek

teman yang sedang terkena musibah.<sup>101</sup> Dengan mengajarkan aqidah akhlak yang baik terhadap anak agar mengenal perilaku yang sopan santun. Membentuk karakter anak agar mempunyai akhlak yang positif membutuhkan waktu untuk membentuk dan melatih anak supaya menerapkan perilaku yang baik untuk digunakan saat berinteraksi dengan orang lain.

Akhlak menjadi cerminan jati diri seorang dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan segala tingkah laku anak yang menghormati dan berperilaku santun terhadap orang yang lebih tua. Dari cerminan anak yang mempunyai akhlak baik dengan teman dalam melakukan kegiatan apabila ada yang merasa kesulitan dapat membantunya. Seperti di saat sedang adanya pembelajaran di sebuah sekolah yang melakukan kegiatan menggunting dan menempel ada salah satu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan dapat membantu dengan suka rela. Keaktifan anak usia dini dalam pembelajaran dapat membantu perkembangan sosial emosional dan fisik motorik anak terhadap teman maupun guru di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Eni Tanggal 16 Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09.00 WIB.

Dari perhatian anak yang merasa mempunyai kelebihan dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel dapat memberikan ilmu pengetahuan ataupun membantunya dengan baik. Dari cerminan akhlak seorang anak dalam membantu teman yang mengalami kesulitan untuk menyelesaikan kegiatan menggunting maupun menempel. Perilaku ini merupakan penerapan yang diterapkan orang tua terhadap anak untuk berbuat baik dan membantu terhadap teman sebayanya supaya mendapat pandangan dari yang menilai, apabila anak diajarkan nilai-nilai kebaikan tentang pribadi yang baik. Mengajarkan anak sikap terpuji kepada orang yang lebih tua dan teman dapat menjadi penerapan didalam menjalankan kegiatan sehari-hari anak usia dini dalam bergaul dengan lingkungannya.

Sebagai pembina akhlak kepada anak yang dilakukan orang tua dalam mencapai kematangan perkembangan yang berhubungan dengan perilaku. Orang tua dapat melatih kepada anak untuk mengimplementasikan sikap yang baik setiap hari dalam menerapkan keteladanan yang menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Dari keteladanan orang tua dapat ditiru oleh anak melalui pembinaan akhlak oleh orang tua sehingga anak mampu membedakan sifat yang baik dan yang buruk pada saat berinteraksi dengan orang lain.

Contohnya dalam kegiatan menggunting yaitu membantu teman yang masih mengalami kesulitan dalam menjalankan mata pisau gunting untuk memotong gambar pada kegiatan belajar bersama.<sup>102</sup>Orang tua melatih untuk melakukan kegiatan positif yang dapat menguntungkan diri dapat dilakukan oleh anak usia dini untuk menunjang dalam menambah perkembangannya.

Anak yang mempunyai sikap peduli terhadap sebayanya akan banyak teman yang memilih untuk menghormati dengan watak yang baik. Karena, anak yang memperlakukan temannya dengan baik telah mendapat pandangan bahwasannya teman yang selalu tidak mau menyakiti yang lainnya akan banyak mendapat bantuan dari teman-temannya yang mempunyai akhlak yang baik. Luasnya pengetahuan yang diperoleh anak dalam proses belajar membantu dalam memudahkan segala aktivitas anak. Tidak hanya memudahkan tetapi dapat mencari tempat dalam menyelesaikan persoalan berjalan dengan mulus.

c. Orang Tua Sebagai Pembina Ibadah dan Agama.

Pemberian stimulasi melalui pembinaan kegiatan keagamaan yang diikuti oleh anak dalam proses belajar dapat

---

<sup>102</sup> Hasil Observasi Terhadap Anak Tanggal 21 Februari 2022. Di Halaman Rumah Anak, Pukul. 08:00 WIB.

menjadikan anak memahami dalam melakukan berbagai bentuk ibadah sesuai panutan yang di ikuti.<sup>103</sup> Mengajarkan ibadah terhadap anak sejak usia dini merupakan memberi binaan untuk melatih anak tertanam rasa percaya akan adanya sang pencipta atas kehidupan sehari-hari. Orang tua juga mengajarkan anak supaya mengerjakan ibadah wajib namun juga mengajarkan anak untuk melakukan ibadah seperti membantu meringankan beban orang tua dirumah.

Pada proses kegiatan menggunting dan menempel yang membantu anak usia dini mengenal tempat ibadah dan agama yang dianut dalam bentuk gambar masjid yang indah apabila diwarnai dan setelah di hias dengan warna, kemudian meminta anak untuk menggunting sesuai pola garis tepi gambar masjid yang telah diwarnai untuk ditempelkan di buku lembar kerja anak untuk nilai kegiatan menggunting dan menempel.

Anak yang telah mampu melakukan maupun mengerti jenis-jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai ibadah atau agama anak tersebut sudah bisa dikatakan dengan mulai matangnya pola pikir anak dalam melakukan jenis kegiatan ibadah ini, seperti contoh anak sudah mampu

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Enik Tanggal 16 Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto. Pukul. 09:38 WIB.

melakukan gerakan sholat, menghafal surat pendek, mengetahui nilai agama dengan membantu orang yang kesulitan dan lain sebagainya. Tidak hanya mendalami ilmu pengetahuan agama akan tetapi anak juga harus mendapatkan pengetahuan umum. Pengetahuan umum ini berguna untuk kombinasi dalam penyelesaian kegiatan sehari-hari.

d. Orang Tua Sebagai Pembina Kepribadian dan Sosial Anak.

Memegang peran sebagai pembina dalam membentuk watak atau perilaku anak usia dini dalam menerapkan dan melakukan tindakan perilaku terhadap teman sebaya maupun orang tua dengan baik dan sopan. Orang melihat kepribadian anak dari segi tingkah laku dalam kegiatan sehari-hari, oleh sebab itu apabila anak melakukan perilaku yang positif akan dipandang dan dihormati sebab mempunyai tata krama yang baik juga dengan orang lain. Beda dengan anak yang mempunyai kepribadian yang negatif akan menjadi pembahasan baik dari teman dan dari orang lain yang menunjuk anak tersebut tidak baik juga dalam bertingkah laku.

Mengenalkan anak tentang pentingnya bersosialisasi dengan teman sebayanya menjadi tolok ukur dalam

kemajuan dan keberanian anak saat berinteraksi dengan orang lain tanpa adanya rasa takut dan tidak merasa rendah diri dari temannya. Pengenalan dan pergaulan dengan teman, supaya anak terbiasa dalam melakukan aktivitas sosial tanpa muncul rasa malu dan takut, karenanya anak membutuhkan kepribadian yang baik supaya dihargai pada saat bersosialisasi dengan teman, masyarakat dan orang tua. Oleh sebab itu orang tua memperbolehkan anak berinteraksi dengan teman-temannya asal mengambil sisi tingkah laku positif dan pergaulan yang menguntungkan.<sup>104</sup>

Mengenal aktivitas sosial tanpa mempunyai rasa takut dalam berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan tempat untuk belajar bersama dalam menumbuhkan solidaritas antar sesama melalui kegiatan menggunting dan menempel terhadap anak usia dini. Dari pembentukan pribadi dan menumbuhkan jiwa sosial anak dapat menerapkan kegiatan menggunting dan menempel ini dengan teman-teman atau kata lain dengan belajar bersama, dengan maksud apabila ada yang merasa kesulitan, tidak tahu metode dan cara memegang gunting teman yang sudah bisa boleh membantunya untuk memudahkan, dan

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Khusnul Tanggal 17 Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto. Pukul. 09:40 WIB.

menumbuhkan jiwa sosial anak supaya membantu kepada teman-temannya yang merasa kesulitan.

Anak yang jarang bergaul dengan temannya justru menjadikan tidak adanya rasa percaya diri pada dirinya dalam melakukan aktivitas. Berbeda dengan anak lain yang sama usianya dalam bergabung untuk bermain dengan anak seusia mereka dengan sikap yang sudah terbiasa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, anak tidak segan-segan dalam mengikuti disetiap kegiatan bermain untuk menciptakan hubungan bersosialisasi sekaligus beradaptasi. Orang tua memberikan kesempatan terhadap anak usia dini untuk memberi waktu untuk bermain dengan temannya. Selain mendapatkan teman dalam bermain, anak juga melatih untuk menunjang perkembangannya disegala aspek. Pada proses yang menunjang perkembangan anak pada kegiatan ini terkait dengan kegiatan melatih sekaligus menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel.

Pendidikan yang di terapkan orang tua dalam menjalankan dan menyelesaikan segala persoalan yang akan dihadapi di masa depan menjadi tantangan bagi anak sendiri yang terdampak pada saat datangnya persoalan. Berpegang pedoman memiliki ilmu pengetahuan yang luas bagi yang menuntut ilmu setinggi-tingginya akan mendapat

kemudahan dan dinaikkan derajat orang yang telah menuntut ilmu. Pada pembelajaran tentang akhlak seorang anak yang dibentuk oleh orang tua dalam lingkungan keluarga menjadi hak dan kewajiban. Karena anak berhak atas menuntut pengetahuan dengan baik, fungsi menuntut ilmu pengetahuan selain sebagai pedoman dalam menyelesaikan segala persoalan pada kehidupan, namun juga menjaga sebuah negara dan meminimalisir kemiskinan. Anak yang mempunyai ilmu pengetahuan luas seperti kata pepatah “Dunia dalam Genggamanmu apabila menuntut ilmu pengetahuan yang luas”<sup>105</sup>.

Dari luasnya seseorang dalam menuntut ilmu maka akan mendapat kemudahan dalam menaungi sebuah perjalanan hidup. halnya anak usia dini apabila tidak mendapat stimulus pendidikan akan kesulitan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan persoalan tanpa merugikan orang lain. Dari hak dan kewajiban orang tua ini seperti harus memberikan pelindung, menafkahi anak, mendidik anak supaya menjadi pribadi yang baik dan juga menyekolahkan anak untuk mengasah oleh pikir anak dalam bertindak.<sup>106</sup> Menambah kemampuan untuk membantu memenuhi perkembangan secara optimal orang tua dapat memberikan perhatian pada tumbuh kembang anak usia dini

---

<sup>105</sup> *Ibid.*

<sup>106</sup> Irma, C. N., Et Al, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2019, 214.

dalam menstimulasi perkembangannya yang berhubungan dengan motorik halus anak.

Pada kegiatan penelitian yang menggunakan kegiatan untuk melatih motorik halus anak usia dini melalui pembelajaran menggunting dan menempel. Pada kegiatan ini orang tua sebagai fasilitator yang memenuhi segala kebutuhan anak dan memberi arahan dalam sebuah memecahkan persoalan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel ini dengan mudah. Dengan memberikan arah dalam memilah persoalan supaya dapat menyelesaikannya dengan baik, anak perlu mendapat bimbingan yang teratur pada masa perkembangannya. Karena harta yang paling berharga dan mulia itu tingginya ilmu pengetahuan dari pada harta benda tentunya.

Memberikan stimulasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel anak sudah mampu dalam melakukan kegiatan tersebut dengan baik pada proses kegiatan. Pembelajaran ini anak sudah termasuk telah mencapai perkembangan motorik halusnya, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara terhadap orang tua yang menyebutkan bahwa anak sudah lancar dan lincah dalam menggunting sesuai pola tepi garis yang telah ada dan untuk kegiatan menempel anak sudah mampu dengan proses yang baik, sekaligus juga memenuhi peraturan yang ditunjukkan pada hasil karya anak yang sudah

tepat dan rapi.<sup>107</sup> Ada perhatian khusus dari orang tua ini terhadap anaknya yaitu setiap masa perkembangannya anak selalu mendapat stimulasi dalam membantu perkembangannya. Sehingga dalam melakukan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan cepat dan baik.<sup>108</sup>

Pernyataan orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel yang sudah menunjukkan kemampuannya dalam menyelesaikan kegiatan ini dengan baik. Dengan kata lain anak telah dibina orang tua sejak kecil sehingga anak yang melakukan sudah mampu dalam menyelesaikan dengan cepat dan baik sebab mendapat perhatian akan masa perkembangannya untuk masa pertumbuhan anak. Kelenturan otot-otot halus anak yang cukup akan terasa ringan dan tidak kesulitan dalam memegang alat maupun memperagakan untuk menggerakkan dengan lincah. Meskipun anak yang sudah berusia diatas anak usia dini tentang perihal kelenturan jari tangan yang tidak sama sekali mendapat stimulasi dalam melemaskan otot jari dan tangan akan mengalami kesulitan. Dengan contoh anak dalam menulis akan mengalami kesulitan sebelum melemaskan jari tangan.

Didalam teori menggunting dan menempel pada proses menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak usia dini,

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Eni Tanggal 16 Februari 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:00 WIB.

<sup>108</sup> *Ibid.*

menjelaskan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas dengan memakai bantuan alat pemotong<sup>109</sup>. Menggunting ini termasuk kegiatan yang menunjang perkembangan fisik motorik halus anak yang berhubungan langsung dengan koordinasi mata pada gerak olah tangan dan jari-jari dalam menggerakkan gunting. Pada hasil penelitian tentang kegiatan menggunting dan menempel bagi anak usia dini terdapat persoalan dalam memegang dan menjalankan gunting saat awal kegiatan. Awal kegiatan yang tanpa adanya pemanasan sebelum melakukan kegiatan menggunting anak merasa kesulitan dalam melakukannya. Namun setelah beberapa saat anak melakukan kegiatan tersebut sudah menunjukkan kecepatan dalam menggunting sesuai dengan garis tepi gambar dengan baik. Dari proses kegiatan yang dilakukan anak usia dini dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran menggunting dan menempel gambar hewan dengan rapi dan baik sudah dikatakan mampu dan sesuai dengan teori yang digunakan.

Sebagai pendidik juga memberikan edukasi akan bahayanya penyalahgunaan alat bantu memotong ini, apabila dalam menggunakan alat ini dengan tidak baik maka akan melukai diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan yang menyenangkan pada konsep belajar terhadap anak usia dini dalam melatih motorik halus setelah selesai dalam memotong setelahnya meneruskan pada kegiatan menempelkan dari hasil

---

<sup>109</sup> Sumantri, *Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Anak Bangsa Mandiri*. (Labuhan Deli Sumatra Utara: Jurnal Usia Dini, Vol. 4 No. 1, Juni 2018), 53. Diakses Pada Tanggal 6 Juli 2022, Pukul 15:50 WIB.

menggunting yang telah anak selesaikan dengan karyanya. Menempel itu belajar dalam menempatkan potongan pola untuk di rekatkan pada alas gambar yang telah diberi pola sesuai gambar yang dipotong. Kegiatan pembelajaran yang sederhana namun memberikan makna untuk menarik kemampuan pada masa emas anak usia dini. Kegiatan menggunting dan menempel yang dinilai sebagai kegiatan pembelajaran yang sepele justru dapat membantu dalam proses awal belajar. Meskipun dalam menstimulasi perkembangan motorik halus dapat dilakukan dengan kegiatan lainnya. Namun dalam sistem pembelajaran anak mendapat banyak pengalaman dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Kegiatan menempel dan menggunting ini seperti jodoh dalam mencocokkan letak dan posisi gambar pada bidang alas yang sudah ditentukan maupun menempelkan dengan sesuka hati. Dalam teori menempel adalah kegiatan menempelkan berbagai bahan dan meletakkan sesuatu sesuka mereka untuk bermaksud menghibur diri dengan menempelkan bahan pada lembar kertas datar.<sup>110</sup> Pada kegiatan menempel ini biarkan anak berkolaborasi dalam menempelkan dan merekatkan potongan pada lembar kerja anak usia dini dengan hasil apa

---

<sup>110</sup> H. Abarua, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Dikelompok Bermain* (Ambon : FKIP Universitas Pattimura, Volume 01, No. 02, 2017), 138. Diakses tanggal 7 Juli 2022 Pukul 09:50 WIB.

adanya dengan maksud melatih anak untuk menghargai hasil karya sendiri yang telah di kerjakan.

Anak usia dini pasti sudah mempunyai potensi, meskipun potensi yang dimilikinya berbeda-beda dalam hal kemampuan yang anak miliki. Sebagai orang tua dalam mendidik anak harus percaya kalau anak bisa tumbuh mandiri dan mempunyai prestasi yang unggul apabila anak selalu dibina dan di didik oleh orang tua pada saat dirumah. Orang tua juga tidak perlu gelisah dalam mendidik anak yang berasumsi bahwa anak cerdas hanya diberi ilmu pengetahuan disekolah yang diajarkan teori dalam pendidikan, namun juga memperagakan terhadap teori yang telah diberikan kepada anak agar mencapai tumbuh kembang secara maksimal dengan bantuan peran orang tua.

Pengalaman anak usia dini peroleh pada saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas dalam melakukan maupun melihat teman yang mempunyai bakat. Berbeda dengan anak yang belum mencapai perkembangannya dalam melakukan sebuah permainan yang mendukung untuk melatih dalam melakukan sebuah permainan yang menunjang perkembangan sesuai dengan kemampuan. Dengan belum memiliki kemampuan yang anak lakukan maka pada dirinya ingin mencoba dan mempraktikan dengan hal yang sama, karena anak usia dini mudah tertarik untuk melakukan hal baru dan ini berguna untuk melatih konsentrasi anak dan menambah pengetahuan yang telah anak lihat secara langsung dalam menambah pengalaman di

masa perkembangan anak.<sup>111</sup> Dengan memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak ingin melakukan dengan segala cara untuk mencapai apa yang mereka inginkan untuk segera terpenuhi tanpa memikirkan hasil akhir dalam proses tahap belajar.

Pola asuh di dalam keluarga untuk mendidik anak pada pembentukan karakter. Memenuhi kekurangan dan menambah kelebihan yang dimiliki anak dalam membentuk perilaku yang diterapkan orang tua terhadap wawasan berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang disebutkan diatas boleh diterapkan pada saat bergaul di masyarakat untuk melihatkan anak yang mempunyai budi pekerti dan pendidikan perilaku seperti pembinaan akhlak, memberi binaan untuk patuh terhadap orang tua, bersikap sopan terhadap yang lebih tua. Tujuan dan manfaat orang tua mendidik anaknya sendiri untuk membentuk kepribadian dan melatih sopan santun. Baik saat berinteraksi dengan orang tua maupun orang lain dengan penuh rasa menghormati dan mempunyai penerapan watak yang baik tanpa menyakiti orang lain.<sup>112</sup>

Dengan menanamkan akhlak positif akan tumbuh menjadi anak yang berbudi pekerti atas penerapan dan memberikan landasan atas ilmu pengetahuan yang cukup, untuk menyeleksi mana akhlak yang

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Citra Tanggal 15 Februari 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 10:00 WIB.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Rini Tanggal 19Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 08:30 WIB.

pantas untuk di terapkan di lingkungan supaya anak mempunyai pedoman perilaku yang di hormati orang lain. Orang tua sebagai pendidik saat dirumah mengajak anak untuk tidak menerapkan akhlak yang mulia akan tetapi orang tua juga harus mendidik untuk menghafal surat-surat pendek maupun doa sehari-hari untuk menjadikan ilmu pendidikan agama menjadi jalan untuk mengenalkan anak kepada sang pencipta yang telah menciptakan segala sesuatu yang ada didunia dan menjauhi sifat yang kurang baik dapat memilah pada saat bergaul dengan lingkungannya.

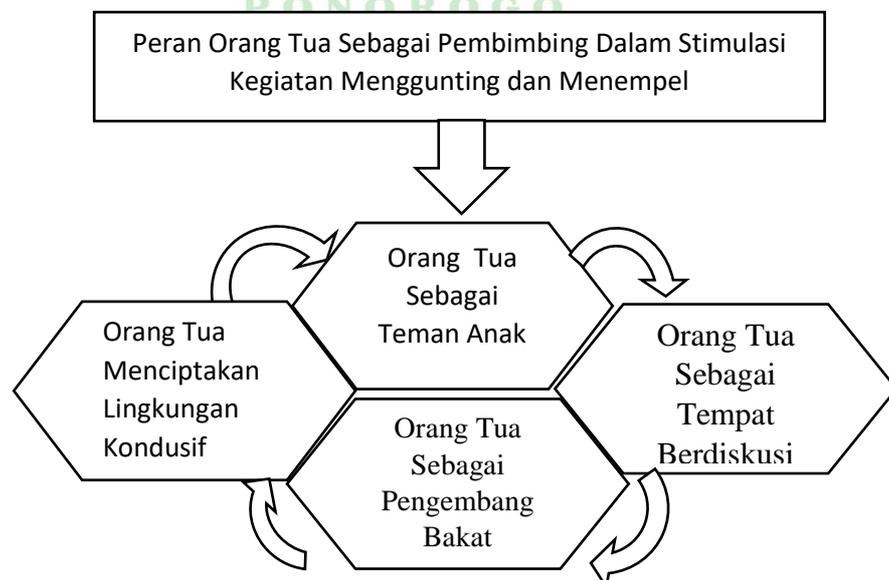
## **2. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Usia 4-6 Tahun di Desa Somoroto Kauman Ponorogo.**

Orang tua membantu anak dalam menstimulasi perkembangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk keberlangsungan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel. Masih dibutuhkan pengawasan dan arahan dalam melakukan kegiatan tersebut. Pasanya pada saat orang tua tidak memberi bimbingan pada anak pada kegiatan yang perlu pengawasan orang dewasa perlu memberitahukan terlebih dahulu dalam penggunaannya. Jangan sampai dalam memberikan alat gunting ini yang berakhir dengan melukai diri anak sendiri. Edukasi tentang memberikan gunting kepada anak untuk kegiatan pembelajaran dapat

menjadi acuan ketika salah satu anak melakukan tindakan yang membahayakan dirinya maupun kawan-kawannya.

Orang tuapun mencegah jangan sampai anak terluka pada saat melaksanakan atau mengerjakan tugas maupun tahap belajar menggunting tanpa adanya bimbingan terlebih dahulu. Sehingga peran dari orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel perlu bimbingan dan pengawasan. Dengan memberikan edukasi tentang cara menggunakan gunting anak usia dini akan paham dalam melakukan kegiatan menggunting. Pemberian edukasi akan menjadi pedoman tahap belajar sebelum melakukan kegiatan yang berhubungan dengan alat pemotong yaitu gunting.

Dibawah ini gambar peran orang tua sebagai pembimbing dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel di desa somoroto, kauman, ponorogo yaitu



Gambar 4.2 :Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing Dalam Kegiatan Menggunting dan Menempel.

Adapun penjelasan gambar diatas sebagaimana berikut:

a. Orang tua sebagai teman anak.

Orang tua dalam menuntun anak supaya menjadi pribadi yang berani dalam melakukan segala aktivitas pada tahap belajar membutuhkan pendamping dari peran orang tua, supaya anak dalam proses perkembangannya merasa di perhatikan dan tidak merasa sendirian pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadikan pribadi yang unggul dalam belajar ilmu pengetahuan sebagai pedoman untuk menyelesaikan persoalan dimasa depan.<sup>113</sup> Perhatian yang orang tua berikan pada saat di lingkungan keluarga pada proses melatih kemampuan yang berhubungan dengan aktivitas yang bermanfaat. Aktivitas yang bermanfaat disini mengarahkan anak supaya menambah ilmu pengetahuan di sekitar lingkungan keluarga dengan orang tua.

Orang tua membantu anak untuk mengarahkan proses tahap belajar guna menambah keahlian dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang memberi dampak supaya anak mempunyai kemampuan baru. Bertambahnya pengalaman yang

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Gita Zaky Tanggal 17Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:00 WIB.

anak peroleh ketika mendapat stimulasi ilmu pengetahuan menjadikan pribadi yang unggul apabila dibandingkan dengan yang belum tersentuh oleh pengalaman dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan keluarga. Orang tua tidak perlu gelisah atas bertambahnya usia anak pada masa perkembangannya, karena perkembangan anak akan bertambah apabila mendapat stimulasi yang penuh dari orang tua pada kegiatan sehari-hari.

Proses perkembangan anak di dukung oleh bantuan bimbingan dari orang tua selama anak melakukan aktivitas tahap belajar. Bantuan dan masukan dari orang tua membantu anak dalam menyelesaikan segala persoalan dalam proses menuntut ilmu pengetahuan. Karena itu, sebagai orang tua perlu memberikan bimbingan terhadap anaknya dalam membantu perkembangannya untuk keberlangsungan masa depan anak, sehingga anak mencapai kemampuan yang baik dan telah menjangkau keberhasilan. Dari tercapainya kesuksesan anak yang telah mendapat perhatian yang cukup untuk membantu perkembangannya telah mampu menjadikan pribadi yang berprestasi dan dapat memegang peran supaya mempermudah menyelesaikan masalah.

Pentingnya mengenali diri juga berguna untuk mencapai kesuksesan masa depan anak, seperti jabatan tinggi, profesi yang ditekuni, memiliki keluarga yang sempurna dan bahagia, aset

kekayaan, dan lain sebagainya. Disini peran orang tua sangat dibutuhkan anak untuk membentuk karakter dan sikap dalam bertindak supaya memiliki pribadi yang baik.

Mempelajari pribadi sendiri adalah alat untuk memudahkan dirinya untuk mengenali diri seseorang. Mempelajari atau mengenali diri bisa menjadi acuan dasar awal untuk mencapai perdamaian hidup dan kebahagiaan seorang.<sup>114</sup> Dari kemampuan anak yang sudah mampu dalam menemukan bakat maupun telah mencapai kematangan perkembangan dari dirinya sendiri akan cenderung mengarahkan anak untuk melakukan apa yang anak anggap telah mampu untuk melakukan. Mengambil contoh seperti anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan mencuci pakaiannya sendiri tanpa adanya dorongan tekanan dengan maksud membantu orang tua pada saat dirumah.

b. Orang tua sebagai tempat berdiskusi dan bertanya.

Anak yang mengalami kesulitan dalam proses belajar akan bingung dan tidak tahu arah yang akan dipilih dalam mengikuti sebuah pembelajaran, oleh sebab itu anak pasti akan

---

<sup>114</sup> *Ibid.*

bertanya hal sesuatu yang dianggap sulit dan belum dipahami oleh anak dalam proses belajar.<sup>115</sup>

Dari kegiatan diskusi pada pembelajaran akan mempermudah dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan akan mengerti maksud. Fungsi dari berdiskusi dan bertanya ini sendiri mengarahkan anak agar menemukan jalan dalam menyelesaikan persoalan dan membangun ilmu pengetahuan baru yang didapat anak dalam proses diskusi dan bertanya.

Anak yang telah mencapai kematangan dalam kegiatan ini ditunjukkan dengan mampu menyelesaikan proses belajar dengan metode diskusi yang didalamnya anak mampu menjelaskan maupun menjawab pertanyaan dengan benar. Disini anak sudah mengerti karena sudah adanya pedoman belajar sebelum proses kegiatan belajar, sehingga berjalan dengan baik.<sup>116</sup> Dengan adanya landasan implementasi belajar kelompok dengan teman baik disekolah maupun lembaga yang melatih anak untuk membantu mencapai perkembangan secara optimal pada masa pertumbuhannya.

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Titis Citra Tanggal 19 Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 10:13 WIB.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Rini Tanggal 19 Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 08:30 WIB.

c. Orang tua sebagai pengembang dan melihat bakat anak.

Anak apabila tidak dibantu bakat dan minatnya baik yang ditekuni dan minat yang dipilih sesuai dengan kemampuannya tidak akan dapat mengembangkan tanpa adanya dorongan dari orang lain. Ada faktor yang dialami anak apabila bakat dan minatnya tidak dikembangkan mulai dari rasa takut apabila melakukan dan mengembangkan minat dan bakatnya, tidak percaya diri akan bakat yang ditekuni, bakat tidak dapat berkembang dan lain sebagainya.

Oleh karena itu peran dan perhatian orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan, apalagi dengan anak yang masih bingung dan ragu-ragu akan hal keahlian yang dimiliki untuk dikembangkan supaya meraih prestasi yang baik dalam bakat dan minat yang anak miliki, karenanya berbagai pihak baik orang tua ataupun guru untuk membantu apa bakat dan minat anak yang dimiliki atau diinginkan untuk mendukung dengan sepenuhnya.<sup>117</sup>

Membimbing anak untuk mencapai cita-cita yang diinginkan menjadi tugas orang tua untuk membantu mengembangkan dan mengikuti apa yang akan ditempuh anak.

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Eni Arsyah Tanggal 16Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:00 WIB.

Karena setiap karakter anak memiliki pribadi yang berbeda-beda, orang tua juga tidak boleh memaksa anak untuk mengikuti kemauan orang tua untuk menekan anak supaya mengikuti keinginannya, biarkan anak pada masa perkembangan ini menemukani bakat dan minat yang akan dipilih dan mampu dalam melakukan dengan memberi motivasi tanpa tekanan terlebih dahulu.

Dari mendukung bakat anak untuk mencapai kematangan perkembangan dengan ditunjukkan dengan sudah mampunya dalam memegang bakat yang telah anak punya untuk di terapkan maupun menambah kemampuan bakat lain supaya dalam proses perkembangannya mencapai dengan maksimal. Misalkan anak memiliki keahlian memotong pola gambar dengan cepat dan hasil yang bagus dari pada anak lain yang belum mencapai kematangan.

- d. Orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Orang tua membuat situasi lingkungan yang alami (natural) serta mempersiapkan segala keperluan alat yang akan digunakan untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar supaya saat berlangsungnya kegiatan belajar anak tidak berjalan kesana kemari untuk mengambil peralatan yang diperlukan sehingga kegiatan yang diikuti akan berjalan dengan baik.

Belajar dibuat secara natural disini mengarah ke suasana yang sejuk dan segar yang akan menjadi tempat yang nyaman dalam proses maupun mengerjakan berbagai tugas sebagai siswa. Apabila tempat yang akan menjadi landasan dalam mengikuti terdapat suasana yang menjadikan anak tidak bertahan lama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, akan tidak nyaman dan menjadikan anak dalam menuntut ilmu pengetahuan tidak konsentrasi, dari tidak konsentrasinya dalam mengikuti pembelajaran materi yang disampaikan akan tidak berguna, karena suasana yang panas dan gerah menjadikan anak tidak mengikuti pembelajaran dengan optimal.<sup>118</sup>

Pada proses belajar yang didukung oleh situasi yang kondusif memberikan dampak yang positif bagi anak dalam melaksanakan belajar, dari situasi yang mendukung ini menjadikan anak mampu menerima pembelajaran yang diikuti dengan baik serta menjadikan anak menambah relasi dan mendapat prestasi.

Mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan berbagai kegiatan sehari-hari dimanapun berada menjadi pilihan anak-anak untuk menghibur dan melatih fisik motorik tanpa adanya dorongan maupun paksaan dari orang lain. Dari kegiatan Fisik motorik halus anak melalui

---

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Khusnul Tanggal 19Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:40 WIB.

kegiatan menggunting dan menempel yang dilakukan oleh anak usia dini dapat menstimulasi perkembangan anak dalam masa pertumbuhan. Kegiatan yang membutuhkan otot-otot ringan anak dalam melakukan gerakan antara koordinasi mata dengan gerak olah tangan. Proses memotong kertas atau gambar yang biasanya sudah diberi tanda titik-titik pada bagian tepi gambar. Keterlibatan orang tua menjadi pendukung dan umpan balik apa yang telah anak pelajari selama mengikuti belajar mengajar, dengan maksud supaya anak dapat mengingat-ingat dan terus berlatih untuk memperlancar kreativitasnya agar mampu mengikuti dengan baik dalam proses belajar masa kedepannya.<sup>119</sup>

Kegunaannya memberi tanda titik-titik pada setiap tepi secara menyeluruh supaya anak mudah dalam menggunting dan mengerti. Karena yang biasanya pada setiap kegiatan pembelajaran pada anak usia sudah diberitahukan terlebih dahulu bahwa dalam proses memotong mengikuti pola yang ada pada tepi gambar. Namun apabila dalam proses kegiatan pembelajaran yang tanpa adanya petunjuk atau memberikan arahan dalam setiap awal kegiatan pada anak usia dini, maka yang terjadi biasanya anak akan merasa bingung dan tidak paham atas kegiatan pembelajaran tersebut.

Oleh sebab itu dalam kegiatan menggunting dan menempel untuk menunjang perkembangan fisik motorik halus anak juga sama halnya pada kegiatan lain yang harus diberitahukan atau mengumumkan terlebih dahulu

---

<sup>119</sup> Yulianingsih. dkk, *Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2020. 1138–1150.

caranya sebagai pedoman dalam menyelesaikan kegiatan dengan mudah pada proses pembelajaran berlangsung. Anak yang sering melakukan dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik halus, justru anak akan lebih lentur jari-jarinya dibandingkan dengan anak usia dini yang belum mampu maupun tidak pernah mendapat stimulus dari orang tua.

Pada hasil penelitian tentang menstimulasi fisik motorik halus anak usia dini kepada orang tua yang berjumlah 5 responden melalui wawancara dan 5 anak melalui observasi, bahwasannya telah mendapat berbagai hasil data yang berbeda-beda dalam proses menstimulasi fisik motorik halus anak. 4 dari 5 responden dengan hasil yang baik sesuai indikator perkembangan yang memuaskan, dari 4 anak dan orang tua sudah menunjukkan berhasil dalam proses menstimulasi fisik motorik halus sudah memenuhi standarisasi perkembangan pada proses pertumbuhan anak. Hanya 1 anak yang belum maksimal dalam menstimulasi motorik halus yang disebabkan anak belum mampu menyelesaikan kegiatan menggunting kurang maksimal.

Disisi lain Hasil wawancara terhadap orang tua dalam menstimulasi motorik halus sudah mendapatkan perhatian yang baik terhadap anak. Pada proses kegiatan yang melatih fisik motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel sudah menunjukkan kemampuannya dalam menyelesaikan dengan memberikan motivasi maupun mengajarkan ilmu

pengetahuan terhadap anak yang sebelumnya belum mampu.<sup>120</sup> Namun pada saat memulai kegiatan menemukan kendala yang sudah semestinya dimiliki oleh setiap anak yaitu kurang semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Akan tetapi masalah tersebut tidak membuat patah semangat dalam melatih anak untuk melakukan yang terbaik terhadap perkembangannya. Orang tua yang memenuhi segala keperluan yang anak butuhkan dipenuhi, dengan harapan anak dapat tumbuh kembang dengan baik sesuai perkembangannya.

Karena kurang mendapat stimulasi dari orang tua, anak belum maksimal untuk tercapainya perkembangan fisik motorik halus anak usia dini. Dalam melakukan observasi juga mendapati anak yang belum begitu menguasai motorik halusnya dalam kegiatan menggunting, namun tidak menunjukkan sama sekali anak tidak bisa melakukan kegiatan.<sup>121</sup> Pada penelitian terhadap orang tua bahwa anak sudah bisa melakukan kegiatan dan sudah terlatih dalam melakukan menggunting gambar yang sudah diberi pola sesuai garis yang ditetapkan dan menempelkan dengan tempat yang pas dan rapi<sup>122</sup>. Disisi lain anak masih belum optimal dalam melakukan kegiatan menggunting hanya saja membutuhkan stimulasi secara bertahap

---

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Gita Tanggal 17 Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09.00 WIB.

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Eni Tanggal 16 Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:00 WIB.

<sup>122</sup> *Ibid.*

dalam proses memperlancar sekaligus menghasilkan yang bagus pada akhir kegiatan menggunting.

Pada kegiatan yang melatih anak dalam proses menstimulasi motorik supaya memperlancar sekaligus melemaskan otot-otot halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel adalah kegiatan yang umum sering dilakukan dalam kegiatan pembelajaran disebuah lembaga. Oleh karena itu secara umum dan rata-rata mampu dalam melakukan motorik halus dalam proses menggunting. Menstimulasi motorik halus melalui proses kegiatan menggunting oleh anak yang sudah mampu mengikuti alur dan garis sesuai dengan pola gambar dan sesuai dengan teori. Teori menggunting dan menempel yang telah diciptakan oleh para ahli untuk menunjang mencapai perkembangan oleh anak usia dini.

Didalam teori menggunting disebutkan, menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak.<sup>123</sup> Teknik memotong yang dilakukan oleh anak usia dini mempunyai karakteristik tersendiri dan berbeda-beda sesuai perkembangan motorik halus nya. Manfaat kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam melakukan motorik halus dari berbagai

---

<sup>123</sup> Indriyani, F, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini*. (Palangkaraya: Gunung Mas, Vol. 15 No. 1, Juni 2019), 6. Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2022, Pukul 20.50 WIB.

kontak kegiatan yang mendukung perkembangannya dapat menjadi acuan dalam melatih motorik halus anak usia dini. Kegiatan yang mudah dan tidak membahayakan bagi diri pelaku sangat diperhatikan supaya tidak melukai dirinya sendiri maupun orang lain.

Pendampingan dan mengarahkan anak dalam proses mengejar atau memenuhi perkembangannya secara maksimal dalam proses menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak usia dini secara bertahap melalui menggunting dapat dilakukan dengan memberi masukan pengetahuan tentang bagaimana menggunting yang dapat dilakukan dengan nyaman dan hasil akhir yang baik sehingga anak secara bertahap mencapai perkembangannya. Apabila pada prosesnya sudah lancar dan baik dalam menyelesaikan akan lebih cepat. Selesaiannya kegiatan menggunting pola gambar yang sudah dipotong oleh anak, selanjutnya masuk pada hasil yang sudah diselesaikan sebelumnya yaitu menempel. Dalam kegiatan menempel yang dilakukan anak pada saat observasi sudah menunjukkan mampu menempelkan sesuai pola gambar dan sudah tepat yang telah ditentukan.<sup>124</sup>

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pemberian stimulasi yang tepat diberikan kepada anak usia dini. Pemberian stimulasi juga tidak terlepas dari lingkungan anak, disini peran orang tua sangat mempengaruhi terutama keberhasilan anak dalam menyelesaikan setiap tahapan perkembangannya. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak

---

<sup>124</sup> Hasil Observasi Terhadap Anak Tanggal 21 Februari 2022. Di Halaman Rumah Anak, Pukul. 15:35 WIB.

sangatlah penting, karena kegiatan motorik halus memiliki manfaat untuk anak. Pada kegiatan yang berhubungan dengan menstimulasi perkembangan motorik halus anak dalam proses melatih kegiatan menggunting dengan baik dan dapat mengoperasikan gerak jari tangan dengan alat pemotong yang terkontrol, dalam melakukan dengan mengikuti pola gambar sekaligus melatih ketangkasan anak dalam menggunting dan menempel.<sup>125</sup> Kemampuan menggunting seseorang dapat dilihat dari mulai cara memegang gunting, menggerakkan gunting, serta mengarahkan guntingan sesuai pola yang akan di gunting.<sup>126</sup>

Pada kegiatan yang selanjutnya dengan menempelkan hasil potongan yang sudah selesai dipotong sesuai pola yang ditetapkan yaitu dengan mengikuti pola titik-titik pada tepi gambar. Dengan menggunakan media untuk proses belajar anak sangat dibutuhkan. Mengingat media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam strategi pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran hendaknya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, apabila media belajar diluar materi pembelajaran peserta didik akan bingung dengan cara belajar yang berkombinasi. Sehingga karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan, serta metode atau

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Azzahra Enik Tanggal 16 Maret 2022. Di Teras TK Aisyah Somoroto, Pukul. 09:38 WIB.

<sup>126</sup> Mahoney, S., & Markwell, A. , *Developing Scissor Skills: A Guide for Parents and Teachers*. Peta (UK) Limited, 2004.

pengalaman belajar yang akan diberikan kepada anak sesuai materi yang akan di pelajari.<sup>127</sup>

Dari kegiatan menempel yang telah dilakukan melalui observasi secara langsung kepada anak usia dini menunjukkan indikator keberhasilan sesuai perkembangan dengan hasil yang memuaskan. Kegiatan yang menyajikan antara kertas dengan lem untuk menyatukan dua atau lebih potongan kertas menjadi satu bagian dengan suka rela. Dari kegiatan tersebut anak merasa adanya hiburan permainan yang tak kalah menarik dari yang lain, karena dari keikutsertaan dalam kegiatan menempel ini anak menyelesaikan prosesnya dari awal sampai akhir kegiatan dengan hasil karya yang maksimal. Adapun teori yang menjelaskan tentang kegiatan menempel bagi anak usia dini yakni sebagai berikut: Menempel merupakan salah satu kegiatan yang menarik minat anak, karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.<sup>128</sup>

Pada penemuan penelitian terdahulu tentang melatih perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menempel atau kolase dari limbah rautan pensil yang dilakukan oleh anak pada hasil dari observasi menunjukkan sudah sesuai dengan indikator perkembangan anak. Dari kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus dengan berbagai kegiatan yang menunjang dalam pertumbuhan dapat dilakukan dan

---

<sup>127</sup> Kadek Hengki Primayana, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*, (Singaraja: STAHN Mpu Kuturan Singaraja), 2020, Hlm. 91.

<sup>128</sup> H. Abarua, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Dikelompok Bermain* (Ambon : FKIP Universitas Pattimura, Volume 01, No. 02, 2017), 138.

diterapkan. Sedangkan dari hasil observasi terhadap anak pada kegiatan yang menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui menggunting dan menempel dengan menggunakan pola gambar yang telah dipotong sesuai alur gambar yang telah ditentukan.

Adanya peran orang tua sebagai pendidik dan pembimbing anak mampu mencapai indikator perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel yaitu:

1. Anak telah mencapai perkembangan motorik halus dengan mampu melalui tahapan-tahapan kegiatan menggunting dan menempel, seperti : melakukan gerakan buka tutup gunting, dapat menggunting pola garis sepanjang 15 cm, dan dapat menggunting bentuk lingkaran.
2. Anak sudah mampu dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting dan menempel yang ditunjukkan dengan sudah bisa menyelesaikan kegiatan dengan baik.
3. Pada tahap pertumbuhan anak usia dini yang sebelum adanya stimulasi perkembangan motorik halus belum begitu maksimal, akan tetapi sesudah mendapat stimulasi dari orang tua anak menjadi lebih matang (*measurment*) dalam mengkoordinasikan anggota tubuh pada aspek perkembangan motorik halus anak usia dini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A.KESIMPULAN**

1. Peran orang tua sebagai pendidik dalam membantu stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel yaitu orang tua sebagai pembina iman dan tauhid, orang tua sebagai pembina akhlak, orang tua sebagai pembina ibadah dan agama, orang tua sebagai pembina kepribadian dan sosial anak, yang semua hal tersebut dibuktikan dengan adanya anak yang dilibatkan melalui gambar tentang pembinaan akhlak dan moral. Gambar yang digunakan untuk menggunting dan menempel seperti: gambar sikap akhlak yang baik dan buruk, gambar ciptaan tuhan. Gambar yang menjadikan media pembantu orang tua dalam menjalankan perannya menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.
2. Orang tua sebagai pembimbing terlihat pada kegiatan menggunting dan menempel bahwa orang tua bisa menjadi teman, orang tua sebagai tempat berdiskusi dan bertanya, orang tua sebagai melihat dan mengembangkan bakat anak, orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Memang pada proses melatih fisik motorik halus terhadap anak perlu diterapkan secara bertahap dan sabar dalam melenturkan otot tangan dan melatih koordinasi konsentrasi mata pada saat melakukan jenis kegiatan.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap orang tua, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menstimulasi motorik halus anak supaya memperlancar gerak olah tangan agar jari-jari menjadi lentur perlu memberikan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus di lingkungan keluarga.
2. Penggunaan media belajar melalui kegiatan menggunting dan menempel berbagai pola gambar kepada anak untuk bahan pengajaran dan menstimulasi perkembangan motorik halus supaya memperlancar dalam berbagai kegiatan.
3. Diharapkan orang tua dalam proses menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak harus menerapkan kesabaran dalam prosesnya pada tahap perkembangan, karena setiap individu anak mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulina Nisak Choirun, 2017. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Sidoarjo: Umsida Press.
- Abarua H., 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Dikelompok Bermain* Ambon : FKIP Universitas Pattimura, Volume 01, No. 02, 138. Diakses tanggal 19 Januari 2022.
- Anawaty, M.F & Iftitah, S.L., 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemic Covid-19*. JCE (Journal Of Childhood Education).
- Beaty J, Janice, 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Firmanjaya. A, 2019. *Strategi Pemanfaatan Aplikasi Kids Center untuk Mengembangkan Kreatifitas Anak Kelompok A di Lingkungan Keluarga*. Child Education Journal, Vol. 1, No. (1).
- G. Indriyani, 2019. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini*. Palangkaraya : Gunung Mas, Vol. 15 No. 1, Juni. Diakses pada tanggal 18 Januari 2022.
- Haryanti Dwi, 2018. *Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun*, Kendal: STIKES Kendal. Jurnal Keperawatan Jiwa, Volume 6, No. 2.
- Indriyani Fitria, 2014. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. 2019. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3 (1).
- Juniarti & Nurlaeni, 2017. *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dimasa Pandemic Covid 19* Magetan: Jurnal Paradigma.
- Kostelnikdll J. Marjorie, 2017. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak Edisi Kelima*, Depok : Kencana.
- Musthofa Yasin, 2007. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sketsa.
- Musfah Jejen, 2017. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Markwell & Mahoney, S., A, 2004. *Developping Scissor Skills: A Guide for Parentsand Teachers*. Peta (UK) Limited.
- Muhammad Irfan Syaifuddin, Adrian, 2017. *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga*, EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 03 No. 02 Desember.
- Masturin, 2015. *Pendidikan Karakter Pada Materi PAI Dalam Pembentukan Manusia Berkualitas* Jurnal Pendidikan Dasar Islam Al-Bidayah, Vol. 7, No. 1.
- Mahmud H. dkk., 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Guru, Orang Tua dan Calon*, Jakarta: Akademia.
- Novrinda, dkk, 2017. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia PG – Paud FKIP UNIB, Vol.2, No.1.
- Nofianti, R. 2020. *Daring Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid 19 Di Tk Islam Ibnu Qoyyim*. 13(2).
- Nurkamelia, 2019. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Vol. 2, No. 2.
- Primayana Hengki Kadek, 2020. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*, Singaraja: STAHN Mpu Kuturan Singaraja.
- Qahthani-Al, 2011. *Tarbiyatul Auladfidho'i*, Kitab Wasunnah, Jami'a Huquq Mahfudhoh.
- Rahyubi Heri, 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media.
- Rudyanto & Saputra M Yudha, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Rahyubi Heri, 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Krisis*, Majalengka : Nusa Media.
- Rahayu Puji. dkk., 2021. *Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbajo*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume: 6, No: 1.
- Rohmah Noer,2012. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Teras.

- Susanto Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryana Dadan, 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.
- Suriansyah Ahmad, Islamiah, 2011. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Banjarmasin: Comdes.
- Sugiyono, 2007. *Penelitian Pendidikan Kualitatif*.
- Susanto Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Solihin Ahmad, 2021. *Pengertian dan Manfaat Main Sensorimotor*, Artikel Anak PAUD Bermain Belajar, diakses pada 7 Desember.
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri, 2018. *Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Anak Bangsa Mandiri*. Labuhan Deli Sumatra Utara: Jurnal Usia Dini, Vol. 4 No. 1, Juni, 53. Diakses Pada Tanggal 6 Juli 2022.
- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Tri Purnani, Farida Weni, 2020. *Pengaruh Pemberian Stimulus Seni Melukis Dengan Teknik Pointilis Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah*, Kediri: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Vol.1 No. 2.
- Tafsir Ahmad, 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, M. 2015. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak* JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, Vol: 1, No: 1.
- We Yanti Asfi, dkk, 2021. *Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 5, No.2, 1341. Diakses tanggal 19 Januari 2022.
- Widayati Sri dkk, 2019. *Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Volume 1 No. 2 Desember.
- Wulandari Rakhimafa Dea, 2021. *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dimasa Pandemic Covid 19*, Jurnal Paradigma, Vol. 11, No. 1.
- Yulianingsih. dkk, 2020. *Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2).